

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU  
DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
MTs AL-KHAIRIYAH KP. BAHARI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :  
**ANDI MEGA FITRIA**  
NIM: 19130137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**JAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Mega Fitria

NIM : 19130137

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 18 Mei 1994

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 26 Januari 2024



**Andi Mega Fitria**  
NIM 19130137

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari” yang disusun oleh Andi Mega Fitria dengan Nomor Induk Mahasiswa: 19130137 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 25 Januari 2024  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F. Yasik', with a stylized flourish extending from the end.

**Fatkhu Yasik, M.Pd**

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa” yang disusun oleh Andi Mega Fitria Nomor Induk Mahasiswa: 19130137 telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 15 Februari 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

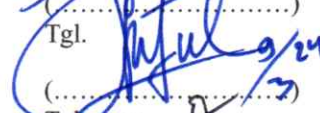
Jakarta, 8 Maret 2024  
Dekan,

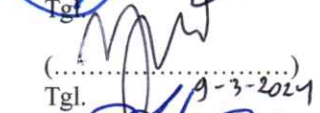
  
Dede Setiawan, M.M.Pd


### TIM PENGUJI:


1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**  
(Ketua)
2. **Saiful Bahri, M.Ag**  
(Sekretaris)
3. **Yudril Basith, M.A**  
(Penguji 1)
4. **M. Abd. Rahman, MA.Hum**  
(Penguji 2)
5. **Fatkhu Yasik, M.Pd**  
(Pembimbing)

  
(.....)  
Tgl. 9/3/24

  
(.....)  
Tgl. 9/3/24

  
(.....)  
Tgl. 9-3-2024

  
(.....)  
Tgl. 9/3/24

  
(.....)  
Tgl. 9/3/24

## **MOTTO**

“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa”

“Selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha”

“Bahagiakan dan jaga orangtuamu, dimanapun dan kapanpun”

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita segala nikmat yang tak terhingga kepada hambanya hingga detik ini, dan sholawat serta salam semoga selalu dan senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sehingga peneliti dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari”.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas usaha dan upaya yang telah peneliti lakukan serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Ditengah kesibukan mereka menyempatkan waktu untuk berbagi informasi dan motivasi agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan niat suci dan ketulusan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. Selaku Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti,

terima kasih atas bimbingannya dan motivasinya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasinya, pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Teruntuk Nenekku, dan Kedua Kakakku yang aku sayangi, terima kasih atas doa restu dan kasih sayangnyanya selalu memberikan dukungan untuk semangat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Jawarudin S.Sos.I Selaku Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah, dan Bapak Rafiuddin, M.Pd.I Selaku Kepala Tenaga Pendidik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.
8. Para guru kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah yang telah menyempatkan waktu dan membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
9. Keluarga Besar PAI NonReg 19, terima kasih telah mendo'akan, memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada peneliti selama ini dan telah tulus menemani hari – hari perkuliahan dan sejak semester 1 sampai detik ini. Terima kasih atas kebaikan, perjuangan, dan kebersamaanya selama ini.

Peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya.

Jakarta, 06 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andi Mega Fitria', written in a cursive style.

Andi Mega Fitria



## ABSTRAK

**Andi Mega Fitria. STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTs AL-KHAIRIYAH KP. BAHARI. Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Januari 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari; (2) mengetahui apa saja faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari; dan (3) mengetahui kondisi siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang didasarkan pada indeks kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah, guru dan siswa Kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari sebagai responden. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru di MTs Al-Khairiyah adalah melalui sikap keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan; (2) faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru yaitu kegaduhan siswa didalam kelas dan kondisi psikologi siswa; dan (3) kondisi siswa berdasarkan indeks kepercayaan diri bahwa adanya penerapan strategi komunikasi interpersonal guru memiliki dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa yang meliputi menerima diri sendiri, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan terhadap potensi yang dimiliki.

Guru kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah memiliki peran krusial dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui strategi komunikasi interpersonal. Adanya komunikasi yang positif dari guru berupa pujian, dukungan, dan umpan balik konstruktif, menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa saat proses belajar maka penerapan kombinasi komunikasi interpersonal guru ini perlu dipertahankan karena dampaknya memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal Guru, Strategi, Siswa.

## ABSTRACT

Andi Mega Fitria. INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY OF TEACHERS IN BUILDING CONFIDENCE IN STUDENTS OF MTs AL-KHAIRIYAH KP. BAHARI. Thesis, University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. January 2024.

This study aims to: (1) find out the teacher's interpersonal communication strategy in shaping student confidence at MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari; (2) find out what are the inhibiting factors of the teacher's interpersonal communication strategy in shaping student confidence at MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari; and (3) find out the condition of MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari students based on the self-confidence index.

This research uses descriptive qualitative methods with data analysis techniques developed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. This research involved the Head of Madrasah, teachers and students of Class 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari as respondents. The data of this study were collected through interview, observation, and documentation methods.

The results showed that: (1) interpersonal communication strategies applied by teachers at MTs Al-Khairiyah are through openness, empathy, support, positive attitudes and equality; (2) factors inhibiting teachers' interpersonal communication strategies are student noise in the classroom and students' psychological conditions; and (3) student conditions based on the self-confidence index that the application of teachers' interpersonal communication strategies has a positive impact on the development of student self-confidence which includes self-acceptance, courage to take risks, and confidence in their potential.

The teacher of class 7.2 MTs Al-Khairiyah has a crucial role in shaping students' self-confidence through interpersonal communication strategies. The existence of positive communication from teachers in the form of praise, support, and constructive feedback, is the main driver to increase student confidence.

To increase student confidence during the learning process, the application of this combination of teacher interpersonal communication needs to be maintained because its impact has a positive influence on the formation of student confidence in learning.

Keywords: Self-Confidence, Teacher Interpersonal Communication, Strategy, Students.

## الملخص

المتوسطة مدرسة في الطلاب ثقة بناء في للمعلم الشخصي التواصل استراتيجيات". فيتريا ميغا أندي  
"بحاري الخيرية التكنولوجية

2024. يناير. جاكرتا، الإندونيسية العلماء نهضة جامعة، جامعية رسالة

الطلاب ثقة بناء في للمعلمين الشخصي التواصل استراتيجيات على التعرف (1): إلى يهدف الحالي البحث  
تعيق التي العوامل على التعرف (2) بحاري؛ قرية في الخيرية التكنولوجية المتوسطة مدرسة في  
في الخيرية التكنولوجية المتوسطة مدرسة في الطلاب ثقة بناء في للمعلمين الشخصي التواصل استراتيجيات  
بحاري قرية في الخيرية التكنولوجية المتوسطة مدرسة طلاب حالة على التعرف (3) و بحاري؛ قرية  
بأنفسهم ثقتهم مؤشر إلى استنادًا

وتتضمن وهابيرمان مايلز طورها التي البيانات تحليل بتقنية، البحث هذا في نوعي وصفي منهج استخدام تم  
مدير البحث هذا شمل. الاستنتاجات واستخلاص، البيانات وعرض، البيانات تقليص، البيانات جمع  
بحاري قرية في الخيرية التكنولوجية المتوسطة مدرسة في 7.2 الصف وطلاب، والمعلمين، المدرسة  
والموثائق، والمراقبة، المقابلة طرق خلال من البحث بيانات جمع تم. كمشاركين

مدرسة في المعلمون يعتمدها التي الشخصي التواصل الاستراتيجيات (1): يلي ما إلى تشير البحث نتائج  
، والإيجابية، والدعم، والتعاطف، المفتوحة المواقف على الاعتماد تتضمن الخيرية التكنولوجية المتوسطة  
الصف في الضجيج تشمل للمعلمين الشخصي التواصل استراتيجيات تعيق التي العوامل (2) والمساواة؛  
استراتيجيات تطبيق أن إلى تشير بالنفس الثقة مؤشر على بناء الطلاب حالة (3) و الطلاب؛ نفسية وحالة  
، الذات قبول ذلك في بما، بأنفسهم الطلاب ثقة تطوير على إيجابي تأثير له للمعلمين الشخصي التواصل  
لديهم المتاحة بالإمكانات والاعتقاد، المخاطر تحمل في والجرأة

الطلاب ثقة بناء في حاسمًا دورًا يلعبون الخيرية التكنولوجية المتوسطة مدرسة في 7.2 الصف معلمو  
التناء شكل في المعلمين من الإيجابية الاتصالات تكون. الشخصي التواصل استراتيجيات خلال من بأنفسهم  
بأنفسهم الطلاب ثقة لزيادة الرئيسي المحفز هي البناء الراجعة والتغذية والدعم

الشخصي التواصل من مجموعة تطبيق على الحفاظ يجب، التعلم عملية أثناء بأنفسهم الطلاب ثقة لتعزيز  
التعلم عملية أثناء بأنفسهم الطلاب ثقة تشكيل في إيجابي بشكل يساهم تأثيرها لأن نظرًا، المعلمين بين

طلاب، استراتيجيات، الأفراد بين تواصل، النفس ثقة: البحث كلمات

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian .....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru .....	8
2. Kepercayaan Diri Siswa .....	13
B. Kerangka Berpikir .....	16
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian .....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Wawancara .....	36
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	42

1. Pengumpulan Data .....	42
2. Reduksi Data .....	43
3. Penyajian Data .....	43
4. Menarik Kesimpulan .....	44
H. Validasi Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru.....	46
2. Faktor Penghambat .....	57
3. Kondisi Siswa Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri .....	58
B. Pembahasan.....	65
1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru .....	65
2. Faktor Penghambat .....	72
3. Kondisi Siswa MTs Al-Khairiyah Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri .....	78
BAB V.....	86
KESIMPULAN .....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kebaruan Penelitian.....	22
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	33
Tabel 3. 2 Karakteristik Informan .....	35
Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 4. 1 Dampak Strategi Komunikasi Interpersonal Guru .....	54
Tabel 4. 2 Kondisi Siswa Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri .....	83

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah MTs Al-Khairiyah.....	92
Lampiran 2: Data Siswa .....	94
Lampiran 3: Data Wali Kelas .....	96
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa .....	97
Lampiran 5: Pedoman Observasi Siswa.....	99
Lampiran 6: Transkrip Wawancara Informan 1 .....	100
Lampiran 7: Transkrip Wawancara Informan 2 .....	102
Lampiran 8: Transkrip Wawancara Informan 3 .....	104
Lampiran 9: Transkrip Wawancara Informan 4 .....	106
Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 5.....	108
Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 6.....	111
Lampiran 12: Transkrip Wawancara Informan 7.....	113
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Informan 8.....	115
Lampiran 14: Transkrip Wawancara Informan 9.....	118
Lampiran 15: Transkrip Wawancara Informan 10.....	121
Lampiran 16: Transkrip Wawancara Informan 14.....	124
Lampiran 17: Transkrip Wawancara Informan 12.....	127
Lampiran 18: Transkrip Wawancara Informan 13.....	130
Lampiran 19: Transkrip Wawancara Informan 14.....	133
Lampiran 20: Transkrip Wawancara Informan 15.....	136
Lampiran 21: Transkrip Wawancara Informan 16.....	139
Lampiran 22: Transkrip Wawancara Informan 17.....	142
Lampiran 23: Transkrip Wawancara Informan 18.....	145
Lampiran 24: Transkrip Wawancara Informan 19.....	148
Lampiran 25: Instrumen Observasi Guru.....	151
Lampiran 26 : Instrumen Observasi Siswa .....	154
Lampiran 27 : Dokumentasi .....	158

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan komunikasi sebagai proses penyampaian dan pertukaran informasi, ide, pengetahuan, dan penyelesaian masalah siswa. Dalam penyelesaian masalah siswa, guru harus memiliki strategi komunikasi untuk mengetahui masalah yang terjadi pada siswa. Untuk mengubah perilaku siswa, guru mempengaruhi sikap siswa dengan berkomunikasi secara langsung atau tatap muka agar mendapatkan umpan balik secara langsung dari siswa. Komunikasi secara tatap muka dan umpan balik secara langsung merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal. Dalam buku komunikasi antarpribadi oleh Syahrul Abidin (2022:4) mengutip pendapat Joseph. A. Devito menyatakan komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan dua orang atau sekelompok kecil orang dengan umpan balik secara langsung.

Salah satu kendala guru ketika memberikan kesempatan bertanya, menjawab atau maju ke depan kelas kepada siswa, ternyata masih ada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri yang menyebabkan mereka terdiam dan memiliki rasa takut dan ragu. Haifah Lya (2015:1) menyatakan kondisi seseorang memiliki keraguan dan rasa takut ketika ingin mewujudkan tujuan dan keinginannya. Seperti yang dialami siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan, siswa merasa takut berkomunikasi karena kesulitan menata kalimat dengan benar, takut salah menjawab dan malu.



Berkaitan dengan pendapat Ratna Puspitasari (2022:8) mengutip Jalaludin Rakhmat seseorang yang kurang percaya diri cenderung akan berusaha menghindari situasi komunikasi. Akibatnya, siswa tersebut akan cenderung lebih banyak diam dalam diskusi. Pendapat tersebut sangat berkaitan dengan kondisi siswa yang terjadi didalam kelas yakni menghindari komunikasi. Krisis kepercayaan diri menyebabkan siswa tidak ikut andil dalam pembahasan materi, karena mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Sudah semestinya siswa turut aktif dalam aktivitas belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Saat guru meminta siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaannya, atau diminta maju kedepan untuk menjelaskan materi, siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah mengalami gugup, diam disertai keringat dingin, malu, dan suara yang lirih. Kondisi tersebut berkaitan dengan pendapat Restu Novi Andini (2019:6) menyatakan, dampak dari ketidakpercayaan diri siswa mengalami gugup dalam menjelaskan pendapatnya karena dipengaruhi oleh respon tubuh seperti cemas, keringat dingin, tangan berkeringat, dan gagap dalam berbicara sehingga mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, dalam proses penyampaian materi tersebut ada strategi komunikasi guru untuk membangun rasa percaya diri siswa. Ditemukan di MTs Al-Khairiyah kelas 7.2 ada siswa yang berani merespon, dan ada siswa yang takut merespon guru karena rendahnya rasa percaya diri sehingga mereka takut salah menjawab pertanyaan guru. Strategi komunikasi tersebut berperan untuk membentuk kepercayaan diri

siswa. Dalam buku Teori Komunikasi Pendidikan yang ditulis oleh Tanto Trisno Mulyono dkk (2022: 31) mengutip definisi strategi komunikasi menurut Joseph Devito menyatakan, strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi.

Ketidakpercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah didasari kurangnya penguatan positif dilingkungannya dan selalu berfikir negatif terhadap diri sendiri. Siswa sering membandingkan diri dalam hal penampilan, prestasi yang menyebabkan mereka merasa lebih rendah dari teman-temannya. Sejalan dengan pendapat Hadi pranoto (2016:6) bahwa seseorang yang rendah percaya diri mereka sering berpikir negatif dan takut gagal dalam mengenali kemampuan yang dimilikinya. Ketidakpercayaan diri tersebut menghambat perkembangan belajar siswa. Dalam jurnal Panggih Margo (2018:2) mengutip Supriyo menyatakan krisis kepercayaan diri akan mengakibatkan terhambatnya proses belajar, kesulitan berkomunikasi, dan tidak berani melakukan perubahan.

Guru selain sebagai fasilitator juga berperan membantu siswa agar turut aktif dalam pembelajaran, Fina Rahmat (2023:6) mengutip pendapat Nauli menyatakan, bahwa guru yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa. Terjalannya komunikasi interpersonal guru dengan siswa dapat mengetahui hambatan atau kondisi yang dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam permasalahan tersebut diatas dengan dukungan dan strategi komunikasi interpersonal guru menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa. Maka dari itu dibutuhkan strategi komunikasi interpersonal melalui sikap keterbukaan, sikap empati, sikap

mendukung, sikap positif dan kesetaraan untuk membentuk sikap percaya diri siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari. Lingkungan positif yang mendukung, membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbagi ide, berani berdiskusi, dan aktif saat proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Penelitian**

Rumusan penelitian hanya fokus pada Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari. Berikut ini rumusan penelitian berdasarkan uraian latar belakang diatas :

1. Beberapa siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari mengalami krisis kepercayaan diri karena sering membandingkan diri dengan teman-temannya dalam hal penampilan, dan prestasi.
2. Siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang mengalami krisis kepercayaan diri mengalami kesulitan berkomunikasi, takut salah dan malu ketika ingin bertanya atau menjawab.
3. Krisis kepercayaan diri menyebabkan siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari cenderung lebih banyak diam dalam berdiskusi.
4. Krisis kepercayaan diri mempengaruhi respon tubuh siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari seperti gugup, keringat dingin, malu, dan suara yang lirih.
5. Lingkungan pendidikan menjadi faktor tumbuh kembangnya kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.
6. Guru memiliki peran penting dan sebagai faktor dominan dalam membangun kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari?
2. Apa saja faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari?
3. Bagaimana kondisi siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang didasarkan pada indeks kepercayaan diri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.
3. Untuk mengetahui kondisi siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang didasarkan pada indeks kepercayaan diri.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk guru mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

- b. Untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakpercayaan diri siswa.
  - c. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dikalangan akademis yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.
  - b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai solusi dalam menangani ketidakpercayaan diri siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang di uraikan sebagai berikut :

##### **BAB I           Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan tujuan penelitian.

##### **BAB II           Kajian Teori**

Pada bab ini terdapat kajian teori yang menjelaskan deskripsi teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

##### **BAB III         Metodologi Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu yang dibahas pada bab ini meliputi waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan

data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

#### **BAB IV Hasil penelitian**

Pada bab ini menjelaskan temuan hasil riset, menguraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan/analisa.

#### **BAB V Penutup**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yakni kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru**

###### **a. Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi saat proses pembelajaran berperan penting dalam membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam buku Teori Komunikasi Pendidikan yang ditulis oleh Tanto Trisno Mulyono dkk (2022: 31) mengutip definisi strategi komunikasi menurut Joseph Devito menyatakan, strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi. Sejalan dengan definisi menurut Effendy yang dikutip Yunita Sari (2023:4) strategi komunikasi adalah suatu rencana dalam penyampaian informasi secara efektif agar dapat dipahami komunikan sehingga dapat mengubah perilaku komunikan.

Proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi. Siswa yang bermacam-macam karakter, dalam proses penyampaian materi guru menggunakan strategi komunikasi untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Dalam kondisi tersebut ada siswa yang berani merespon, ada pula siswa yang takut merespon guru karena takut salah menjawab pertanyaan guru. Dengan adanya strategi komunikasi diharapkan dapat membantu siswa membentuk sikap percaya diri siswa sehingga siswa tidak takut berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

###### **b. Komunikasi Interpersonal**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *inter* memiliki arti diantara dua atau ditengah, sedangkan kata *personal* berarti pribadi atau perseorangan. Ilmu komunikasi yang mempelajari komunikasi antara dua orang atau lebih dinamakan komunikasi interpersonal. Didalam buku Pengantar Komunikasi Antarmanusia yang ditulis Dyah Gandasari (2022:50) komunikasi interpersonal menurut Joseph. A. Devito adalah proses pertukaran pesan antara dua orang atau sekelompok kecil dengan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal jenis diadik ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah perilaku seseorang karena komunikasinya berlangsung dua orang, umpan baliknya seketika dan terjadi secara intens.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Elva Ronaning Roem (2019:14) diantaranya:

- 1) Komunikasi terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.
- 2) Pesan dikirim dan diterima secara langsung.
- 3) Adanya umpan balik seketika.
- 4) Komunikasi berlangsung secara terus menerus dan bergantian.

Komunikasi interpersonal melibatkan sejumlah unsur yang berperan dalam interaksi antara individu. Beberapa unsur utama dalam komunikasi interpersonal meliputi:

- 1) Pesan



Informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat bersifat verbal (kata-kata yang diucapkan) atau non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara).

#### 2) Pengirim

Pengirim pesan atau biasa disebut komunikator yaitu orang yang mengirim pesan atau informasi kepada orang lain dalam interaksi.

#### 3) Penerima

Penerima pesan atau biasa disebut komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari pengirim. Penerima dapat mengartikan dan merespon secara langsung pesan yang diterimanya.

#### 4) Media

Sarana pesan disampaikan bisa berupa komunikasi langsung tatap muka, telepon, pesan teks.

#### 5) Umpan balik seketika

Respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim. Adanya pemberian respon, penting untuk memastikan pemahaman yang benar dan efektif dalam komunikasi.

#### 6) Hambatan

Gangguan seperti kebisingan, perbedaan persepsi, emosi, atau bahkan perbedaan budaya bisa menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal.

Dalam buku Psikologi Komunikasi oleh Angelina Putriana (2021:43) mengutip pendapat Devito, agar komunikasi interpersonal dapat berjalan

secara efektif dalam mengubah perilaku komunikan maka harus memperhatikan beberapa aspek komunikasi interpersonal diantaranya :

1) Keterbukaan

Agar komunikasi interpersonal menghasilkan komunikasi yang efektif, dibutuhkan sikap keterbukaan. Kesiapan komunikator membuka diri dengan mendengarkan secara terbuka kepada komunikan. Komunikator memahami bagaimana reaksi seharusnya dalam menanggapi situasi yang sedang dihadapi.

2) Empati

Komunikator berusaha menunjukkan sikap empati agar komunikasi dapat berjalan secara kondusif. Adanya kesiapan komunikator dalam menempatkan posisi dan ikut memahami, merasakan perasaan yang dialami komunikan. Menghindari kritikan dan memberikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang ramah kepada komunikan.

3) Sikap mendukung

Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan sikap mendukung dari komunikator. Memberikan dukungan emosional, dorongan, dan bantuan kepada komunikan.

4) Sikap positif

Dibutuhkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal agar komunikasi berjalan secara efektif. Dengan memberikan sikap positif berupa pujian dan penghargaan kepada komunikan akan

menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan merasa nyaman tanpa ancaman.

#### 5) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal yang efektif juga melibatkan kesetaraan dengan tidak membandingkan komunikan. Menghargai pandangan, dan pengalaman yang dialami oleh komunikan.

Dengan memperhatikan beberapa karakteristik diatas, komunikasi interpersonal dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan komunikasi. Dalam buku komunikasi interpersonal tujuan komunikasi interpersonal menurut Elva Ronaning Roem (2019:5) yakni untuk mengubah perilaku seseorang.

Dengan menerapkan strategi komunikasi interpersonal, guru menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa. Lingkungan positif yang mendukung, membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbagi ide, berani berdiskusi, dan aktif saat proses pembelajaran.

#### c. Guru

Guru adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam jurnal Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa (2020:4) guru selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam

belajar. Selain itu guru juga berperan sebagai pengelola yang memegang kendali agar tercipta suasana yang nyaman didalam kelas.

Menurut Supardi (2014:8) menyatakan, pengertian guru mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal. Guru juga berperan dalam membantu siswa membangun sikap percaya diri dan kemampuan beradaptasi. Mereka membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar.

## 2. Kepercayaan Diri Siswa

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah sikap positif yang memungkinkan individu untuk mengembangkan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Muhammad Busro (2018:38) mengutip definisi kepercayaan diri menurut Davies yakni keyakinan dalam diri seseorang seperti sikap positif untuk menerima diri sendiri, berani mengambil risiko, dan memiliki keyakinan pada potensi yang dimilikinya.

Dalam konteks ini, kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat dan positif terhadap kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi

tidak mudah terpengaruh oleh pendapat atau pengaruh negatif dari orang lain. Mereka memiliki keyakinan yang kokoh pada diri sendiri dan mampu membuat keputusan sendiri tanpa terlalu tergantung pada persetujuan atau pengakuan dari orang lain.

a. Teori Kepercayaan Diri

Muhammad Busro (2018:43) mengutip teori Philippa Davies menguraikan dimensi kepercayaan diri seperti sikap positif yang dimiliki seseorang individu dalam menerima diri sendiri, berani mengambil risiko, dan memiliki keyakinan akan potensi diri yang dimiliki dengan uraian sebagai berikut:

1) Menerima Diri Sendiri

Kemampuan seseorang untuk menerima dan mengakui diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Individu memiliki pemikiran yang positif tentang dirinya sendiri, tidak terlalu membandingkan diri dengan orang lain, dan memiliki sikap penerimaan terhadap diri sendiri.

2) Berani Mengambil Risiko

Kesiapan seseorang untuk mengambil risiko. Individu yang memiliki kepercayaan diri lebih berani menghadapi tantangan, mengambil peluang, dan berusaha melakukan hal-hal baru meskipun ada ketidakpastian dan kemungkinan kegagalan. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi rintangan dan belajar dari pengalaman.

### 3) Keyakinan Terhadap Potensi Diri

Memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Mereka meyakini bahwa mereka dapat berhasil dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam keseluruhan, kepercayaan diri melibatkan sikap positif dalam menerima diri sendiri, keberanian untuk mengambil risiko, dan keyakinan yang kuat pada potensi yang dimiliki. Mereka akan tumbuh, mengembangkan diri, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih optimis. Kepercayaan diri yang kuat juga memberikan dasar yang kokoh pada individu ketika menghadapi kegagalan di kehidupannya.

#### b. Siswa

Siti Nurlaela dkk (2022:2) mengutip pendapat Prof. Dr. Shafique Ali Khan mendefinisikan siswa sebagai "orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan". Individu yang mendaftar atau terdaftar di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengakses dan memperoleh pendidikan. Mereka adalah individu yang secara aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.

Peran utama siswa adalah sebagai penerima pembelajaran dan pengembangan pribadi. Siswa berinteraksi dengan guru dan rekan sebaya dilingkungan sekolah. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelas, tugas,

ujian, dan evaluasi yang ditujukan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Proses penelitian dibutuhkan landasan alur pikir peneliti secara garis besar agar penelitian menjadi lebih terarah. Kerangka berpikir Tedi Priatna (2017:82) mengutip pendapat Uma Sekaran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan teori deskriptif yang dikemukakan Tedi Priatna (2017:50) berpendapat bahwa teori penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam teori ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah seperti pengumpulan data, dokumentasi, dan analisis data. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian mengembangkan teori deskriptif yang memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir pada penelitian strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa yakni :



Berdasarkan bagan diatas, saat proses aktivitas belajar siswa berlangsung, ketika guru bertanya kepada siswa terkait materi pembelajaran, ada beberapa siswa memilih diam saat diberikan kesempatan bertanya. Sikap diam siswa mempengaruhi sikap ketidakpercayaan diri siswa dalam bertanya seperti takut salah, malu bertanya disertai respon fisik gugup, dan berkeringat dingin. Bagi siswa, sudah seharusnya menyadari bahwa sekolah adalah sebuah kesempatan belajar mengembangkan potensi yang dimiliki.

Guru memiliki peran penting dan sebagai faktor dominan dalam mengatasi krisis kepercayaan diri siswa. Kondisi tersebut dibutuhkan strategi guru dalam membentuk rasa percaya diri siswa melalui komunikasi interpersonal. Melalui



strategi komunikasi interpersonal guru meliputi sikap keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan sikap kesetaraan dapat membantu siswa membentuk sikap percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar di kelas.

Meskipun demikian terdapat faktor penghambat dalam strategi komunikasi interpersonal seperti kebisingan, dan keadaan psikologi siswa. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, strategi komunikasi interpersonal guru merupakan langkah yang tepat dalam membentuk sikap kepercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.

### **C. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu Zafar Sidik dan A. Sobandi (2018:1) dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. Persamaan pada penelitian ini ialah persamaan variabel yaitu komunikasi interpersonal guru tetapi pada penelitian tersebut mengkaji tentang motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada metode penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey eksplanatory dengan responden sebanyak 57 orang siswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat sedang, yang berarti tingkat motivasi siswa untuk belajar masih dapat ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang lebih

optimal. Ditemukan juga bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada tingkat cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang memadai dalam berkomunikasi dengan siswa, memahami kebutuhan dan masalah mereka, serta membangun hubungan yang baik dalam lingkungan kelas. Meskipun demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

Penelitian terdahulu Restu Novi Andini dkk (2019:12) yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabelnya, yang mengkaji kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Dalam metode penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode teknik sample random sampling dengan sampel berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat

kepercayaan diri siswa, maka kemampuan komunikasi interpersonalnya juga cenderung lebih tinggi.

Penelitian terdahulu Dinar Permadi Purnomo dan Harmiyanto (2016:4) dalam Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling yang berjudul Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. Persamaan pada penelitian ini terletak pada mengkaji variabel komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa. Akan tetapi, pada penelitian tersebut mengkaji tentang keterampilan komunikasi interpersonal sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi interpersonal guru. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jenis penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik random sampling. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan adanya hubungan atau korelasi antara dua fenomena atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar ditemukan bahwa mayoritas siswa tersebut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelas tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik sesama siswa maupun dengan guru atau pihak lain di lingkungan sekolah. Selain itu, mayoritas siswa juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ditemukan pula hubungan yang signifikan antara keterampilan

komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaela dkk tahun 2022 yang terpublikasi dalam Jurnal Fokus, membahas tentang Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMPN 6 Campaka. Ada persamaan dalam kajian tersebut yakni kepercayaan diri siswa. Ada perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, perbedaan lain ada pada jumlah variabel yang dikaji. Pada penelitian tersebut mengkaji satu variabel, sedangkan penelitian ini mengkaji dua variabel.

Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan 2% dari siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara 4% siswa dikategorikan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang menunjukkan siswa bersikap diam dan malu-malu. Sebanyak 3% siswa tergolong memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, kecenderungan bersikap terbuka dan santai. Dari kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memegang peran penting dalam kelancaran proses belajar.

Beberapa penelitian banyak yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri. Akan tetapi di setiap daerah memiliki fokus masalah yang berbeda-beda terkait tema tersebut. Perbedaan tersebut terlihat dari identifikasi masalah, informan yang dituju, tujuan penelitian, dan tahapan

penelitian lainnya. Variabel pada penelitian ini yakni strategi komunikasi interpersonal guru dan kepercayaan diri akan tetapi fokus masalah pada penelitian ini belum banyak di dikaji oleh penelitian terdahulu dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tabel 2. 1. Kebaruan Penelitian

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
1.	Zafar Sidik, A. Sobandi, 2018  Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru	Pada penelitian tersebut, <b>komunikasi interpersonal guru</b> digunakan sebagai alat untuk menangani belum optimalnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan rekapitulasi siswa dan hasil belajar siswa masih dibawah	<b>Fokus masalah</b> pada penelitian ini yakni krisis kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan strategi komunikasi interpersonal guru sebagai alat untuk menangani krisis kepercayaan diri siswa. Krisis kepercayaan diri tersebut terjadi saat aktivitas belajar siswa

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
	Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK swasta Cimahi	kriteria ketuntasan minimum. <b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK swasta Cimahi.	ketika guru bertanya terkait materi pembelajaran. <b>Tujuannya</b> untuk mengetahui apakah dengan strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa Siswa MTs Al- Khairiyah Tanjung Priok dapat mengatasi krisis kepercayaan diri siswa.
2.	Restu Novi Andini dkk	Rendahnya hubungan komunikasi	Pada penelitian ini, fokus pada strategi guru dalam

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
	2019  Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal  Siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung	interpersonal siswa saat masa peralihan dan masa penyesuaian diri siswa SMP ke tingkat SMA dengan lingkungan baru.  Ditandai dengan siswa yang merasa tidak percaya diri seperti menyendiri dari teman-temannya, malu bertanya dan minder dengan teman- teman yang lebih pintar, tampan, cantik, modis dsb.  <b>Tujuan:</b> untuk	berkomunikasi interpersonal yang akan digunakan dalam menangani krisis kepercayaan diri siswa MTs Al-Khairiyah Tanjung Priok.  Krisis kepercayaan diri ditandai dengan siswa malu bertanya, malu mengutarakan pendapat saat guru mempersilahkan bertanya.  <b>Tujuan:</b> untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
		<p>mengetahui apakah ada pengaruh hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa.</p> <p>Penelitian tersebut bersifat kuantitatif.</p> <p>Metode penelitian menggunakan sampel berjumlah 42 siswa yang diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i>.</p>	<p>guru melalui teori Devito dapat membentuk kepercayaan diri siswa Siswa MTs Al-Khairiyah Tanjung Priok.</p> <p>Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.</p> <p>Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>



No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
3	Siti Nurlaela dkk, 2022  Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VII.	Siswa selalu terdiam saat guru memberikan kesempatan sesi tanya jawab, siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, siswa merasa pesimis dengan keputusan yang diambil.  <b>Tujuan:</b> untuk mengetahui gambaran siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.	Pada penelitian tersebut hanya satu variabel yaitu kepercayaan diri siswa sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kepercayaan diri siswa dan komunikasi interpersonal

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
4.	Dinar Purnomo, Harmiyanto, 2016 Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar	Adanya perasaan cemas dan tanggapan negatif saat berinteraksi dengan teman terutama dengan lawan jenis, adanya perkelahian siswa yang disebabkan karena kesalahpahaman dalam menerima komunikasi dari teman. Tujuan: Untuk menggambarkan dan mengetahui ada tidaknya hubungan	Identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain, Siswa mengalami krisis kepercayaan diri karena sering membandingkan diri, berfikir negatif, takut salah, malu sehingga akibat tersebut menghambat perkembangan belajar mereka. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa Siswa MTs Al-

No	Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	Kebaruan Penelitian
		<p>antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.</p> <p><b>Temuan:</b> siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yakni:</p> <p>Kategori sedang: 34%</p> <p>Kategori tinggi 66%</p> <p>Dengan keterampilan komunikasi yang mereka miliki seperti: keterampilan</p>	<p>Khairiyah Tanjung Priok dapat mengatasi krisis kepercayaan diri siswa.</p> <p>Dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Devito seperti: keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.</p>

<b>No</b>	<b>Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian</b>	<b>Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian</b>	<b>Kebaruan Penelitian</b>
		<p>menyampaikan pesan, keterampilan menerima pesan, dan keterampilan menangkap pesan verbal maupun non verbal, mereka tidak kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, pikiran dan gagasan orang lain.</p> <p>Temuan: siswa yang memiliki kepercayaan diri,</p> <p>Kategori sedang 22%, Kategori rendah 0%</p>	

<b>No</b>	<b>Penulis, Tahun, Judul, Informan Penelitian</b>	<b>Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian</b>	<b>Kebaruan Penelitian</b>
		Kategori tinggi 78%: siswa meyakini dengan potensi yang dimiliki.	

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif metode deskriptif karena dalam pengumpulan datanya seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan pengumpulan data tersebut peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati yakni strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari. Dikutip oleh Umrati dan Hengki Wijaya (2020:6) metode penelitian kualitatif menurut Moloeng adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata yang alamiah dan bahasa pada konteks tertentu dengan menggunakan metode alamiah.

Tedi Priatna (2017:50) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimana teknik pengumpulan datanya berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan lainnya dari perilaku informan yang sedang diamati. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menggambarkan keadaan secara spesifik dan mendetail. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat melibatkan informan secara langsung dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai persepsi, motivasi, sikap dan pengalaman individu

terkait fenomena yang diamati. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif dapat membantu peneliti dalam memberikan wawasan baru, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dan membantu dalam pengembangan teori baru dalam praktik strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu dan lokasi dalam penelitian memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan waktu yang akurat dapat memaksimalkan pengumpulan data dan membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Lokasi, di sisi lain dapat membantu peneliti untuk memfokuskan penelitiannya pada parameter tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah yang terletak di Jalan Kp. Bahari Tanjung Priok Jakarta Utara. Persiapan penelitian ini sudah dimulai sejak Juni 2023 dan dalam penyelesaiannya memerlukan waktu enam bulan yaitu pada bulan Juni sd Januari 2024. Dengan memahami secara mendalam bagaimana waktu dan lokasi saling berinteraksi, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian memiliki relevansi yang tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dunia di sekitar kita.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2023-2024)							
		Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan Proposal								
	c. Perizinan Penelitian								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3	Tahap Penyusunan Laporan								
4	Sidang								

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Trisna Rukhmana dkk (2022:71) menyatakan, posisi peneliti mencakup perkembangan yang menyeluruh dan mendalam dalam proses penelitian kualitatif. Peneliti memiliki peran sebagai kunci utama dalam melakukan penelitian yang melibatkan berbagai tahapan dari perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Peneliti berperan sebagai perencana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari.

Sebelum mengumpulkan data, peneliti menentukan informan yang tepat sesuai dengan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi informan. Setelah data terkumpul



peran peneliti selanjutnya sebagai penganalisis penelitian. Dalam hal tersebut peneliti bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi interpersonal guru.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga informasi yang didapat sangat membantu peneliti. Peneliti menggunakan purposive sampling sebagai pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang topik yang ingin diteliti.

Pada teknik purposive sampling ini melibatkan seleksi informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuannya memilih informan yang dipercaya mampu menjawab pertanyaan peneliti. Dalam proses ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman yang baik terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan data yang dibutuhkan.

Terdapat dua rombongan kelas 7.1 dan 7.2 tahun ajaran 2023/2024 akan tetapi peneliti memilih kelas 7.2 karena informan sesuai dengan kriteria penelitian yakni siswa kelas 7.2 tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 12 siswa dari jumlah 24 siswa, guru kelas 7.2 sebanyak 7 orang dari jumlah 12 guru

yang mengajar di kelas 7.2. Adapun karakteristik informan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Karakteristik Informan

Nama	Umur	J/K	Jabatan
Bapak Jawarudin, S.Sos.I	52	L	Kepala Madrasah
Bapak Amarul Fadli, M.Pd	30	L	Guru Qur'an Hadis
Bapak H. Mashur, S.Pd	52	L	Guru Bahasa Inggris
Ibu Suyatmi, S.Pd	45	P	Guru IPS
Ibu Leni Rahmawati, S.Pd	25	P	Guru IPA
Ibu Rizqotun Hasanah, S.Pd	23	P	Guru Fiqih
Ibu Luthfia Amanda, S.Pd	27	P	Guru Bahasa Arab
Susanna	13	P	Siswa kelas 7.2
Aida Galuh	13	P	Siswa kelas 7.2
Ananda Salsa	13	P	Siswa kelas 7.2
Allyssya	14	P	Siswa kelas 7.2
Fakhri Akbar	13	L	Siswa kelas 7.2
Fajar Maulana	13	L	Siswa kelas 7.2
Safia Khanza	13	P	Siswa kelas 7.2

Diajeng Atiqoh	14	P	Siswa kelas 7.2
Nadia Alesha	14	P	Siswa kelas 7.2
Jeashen Al Ridho	12	L	Siswa kelas 7.2
Kahirunnisa	13	P	Siswa kelas 7.2
Muhammad Rafka	13	L	Siswa kelas 7.2

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap dan perspektif informan tentang strategi komunikasi interpersonal guru. Dengan wawancara mendalam membantu peneliti menggali informasi informan secara mendalam. Mardawani, (2020:50) mengemukakan wawancara secara mendalam adalah proses untuk memperoleh data maupun informasi untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Peneliti telah menyusun konsep beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan sebelum melakukan wawancara. Adanya penyusunan konsep pertanyaan tersebut wawancara lebih terarah dengan baik saat berinteraksi dengan para informan.

## 2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi menjadi langkah penting dalam mengumpulkan data. Metode observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat fakta yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi dapat berupa gambaran umum, tindakan, dan aspek lain yang relevan dengan penelitian. Menurut DR. Tedi Priatna (2017:133) menyatakan observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang dirumuskan. Proses observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati para informan saat melakukan wawancara.

Observasi ini melibatkan pengamatan kepada guru dan siswa yang dapat memberikan wawasan tambahan untuk peneliti tentang kegiatannya, dan pandangan mereka. Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui tangkapan layar aktivitas wawancara guru, siswa dan kepala madrasah. Dokumentasi ini menjadi salah satu sumber data dan menjadi bukti visual yang konkret. Mardawani (2020:52) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

subjek itu sendiri ataupun orang lain mengenai subjek tersebut. Selain melalui tangkapan layar, peneliti juga merekam jawaban informan saat proses wawancara. Hal ini mampu memperkaya data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi ini juga diikuti dengan pertimbangan etika dan privasi. Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi informan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku terkait dengan penggunaan dan penyebaran data yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Beberapa data yang diperoleh untuk di dokumentasikan sudah melalui persetujuan dari para informan.

#### **F. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam kegiatan penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data tentang fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian dapat berupa angket, lembar observasi dan lain sebagainya. Instrumen penelitian mampu mempengaruhi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Jika instrumen tersebut tidak cocok atau tidak akurat, konsekuensinya dapat merusak hasil dari penelitian tersebut.

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Guru mendengarkan	Bagaimana cara guru mendengarkan

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Guru		secara terbuka kepada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri.	secara terbuka pada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri?
	Empati	Guru memahami, merasakan perasaan, pikiran dan merespon hambatan siswa saat kesulitan bertanya.	Bagaimana cara guru merasakan perasaan, pikiran dan merespon hambatan siswa saat kesulitan bertanya.
	Sikap Mendukung	Guru membantu memberikan dukungan emosional dan dorongan kepada siswa yang kesulitan mengutarakan pendapat atau	Bagaimana cara guru membantu memberikan dukungan emosional dan dorongan kepada siswa yang kesulitan mengutarakan pendapat atau

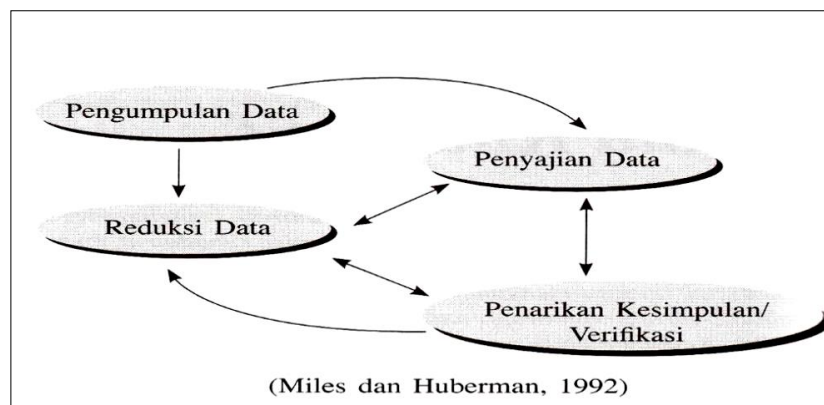
Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
		pertanyaannya.	pertanyaannya?
	Sikap Positif	Guru memberikan reaksi positif ketika siswa sudah berani mengutarakan pendapat atau pertanyaannya.	Bagaimana reaksi positif yang diberikan guru untuk siswa yang sudah berani mengutarakan pendapat atau pertanyaannya?
	Kesetaraan	Guru menghargai pandangan, pengalaman, dan kontribusi yang setara antara siswa satu dengan siswa lain saat proses pembelajaran.	Bagaimana cara guru menghargai pandangan, pengalaman, dan kontribusi yang setara antara siswa satu dengan siswa lain saat proses pembelajaran?
Kepercayaan Diri	Menerima Diri Sendiri	Siswa mampu menerima kelebihan dan	Bagaimana cara siswa mengembangkan penilaian positif

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
		kekurangan diri.	terhadap dirinya sendiri?
	Berani Mengambil Risiko	Siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak takut salah saat bertanya kepada guru.	Bagaimana cara siswa menghadapi tantangan atau sikap tidak takut salah saat bertanya kepada guru?
	Keyakinan Terhadap Potensi Diri	Siswa yakin pada potensi yang dimiliki.	Apakah siswa mampu meyakini potensi yang dimiliki?



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data yang didapat jenuh. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti beradaptasi dan menggabungkan teknik-teknik ini sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari



Berdasarkan bagan diatas, berikut adalah uraian teknik analisis data Miles dan Huberman dalam Sirajjudin Saleh (2017:75) dilakukan dengan empat tahap :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Pemilihan

strategi pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Selama proses pengumpulan data berikutnya, peneliti akan menentukan fokus yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk melengkapi analisis yang akan dilakukan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

## 2. Reduksi Data

Dalam tahap ini, reduksi data digunakan hanya untuk temuan yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan temuan yang tidak sesuai dihilangkan. Sehingga data yang didapat semakin relevan karena dalam tahap reduksi ini merupakan proses menganalisis data awal, menentukan data yang relevan, mengelompokkan data, meringkas data agar diperoleh gambaran dan temuan serta mendokumentasikan agar dapat ditarik kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan sejumlah informasi yang tersusun secara sistematis. Penyajian data ini berbentuk tulisan dengan tujuan agar informasi yang tersusun dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman kasus dan analisis terhadap informasi yang disajikan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang sudah disusun rapi. Tahap ini merupakan upaya untuk memahami makna, penjelasan dan alur sebab akibat, dan hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.

#### **H. Validasi Data**

Keabsahan data adalah salah satu konsep yang penting dalam penelitian. Hal ini mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya pada masalah yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan teori dengan hasil yang diperoleh di lapangan dari berbagai sumber data yang berbeda.

Triangulasi sumber data merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang diperoleh melalui interaksi langsung seperti wawancara dan observasi, hingga sumber yang diperoleh tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan data karena data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Sesuai dengan penelitian ini, dalam menguji kredibilitas data tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sumber yang dituju selanjutnya ialah siswa, guru dan kepala madrasah. Selanjutnya mengkategorikan antara data yang spesifik dan berbeda dari

ketiga sumber tersebut. Peneliti menyimpulkan hasil analisis data tersebut dan meminta kesepakatan dari guru agar meningkatkan kredibilitas data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru**

Krisis kepercayaan diri adalah masalah yang sering dihadapi siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari saat proses belajar. Dalam menangani krisis kepercayaan diri, guru-guru kelas 7.2 menggunakan strategi komunikasi interpersonalnya. Tujuannya adalah agar dapat membantu membentuk sikap percaya diri siswa saat mereka bereksplorasi materi yang sedang dipelajari. Harapan guru di MTs ini, siswa tidak hanya diam mendengarkan saja melainkan siswa juga diharapkan turut aktif dalam menanggapi materi yang dipelajari.

Di MTs ini guru juga menilai keaktifan siswa melalui proses pembelajaran seperti aktif menjawab pertanyaan, menanggapi pernyataan, mengumpulkan tugas, dan berani menjelaskan didepan kelas. Sikap keaktifan tersebut masuk kedalam penilaian sikap sosial yakni sikap percaya diri. Untuk membangun siswa menjadi percaya diri kepala madrasah MTs Al-Khairiyah mengatakan:

*“Berikan dukungan dulu, nanti dia terbiasa mencoba. Sesuai dengan visi MTs kita, Terwujudnya peserta didik yang berjiwa islami dan berkarakter, berwawasan global, berprestasi, dan berdisiplin tinggi. Harapan kami di MTs ini, siswa selain mendapatkan ilmu pengetahuan, juga diharapkan mendapatkan pendidikan karakter termasuk membantu mereka dalam membentuk kepercayaan dirinya”* (Jawarudin, 21 Agustus 2023, pukul 14.00 wib. Lampiran 6, hal 100).

Dalam menangani krisis kepercayaan diri siswa di MTs ini, guru menggunakan strategi komunikasi interpersonal untuk menangani krisis kepercayaan diri siswa. Strategi komunikasi interpersonal tersebut melalui sikap keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal guru sudah menunjukkan penerapan sikap keterbukaan dengan baik. Berdasarkan data yang didapat di lapangan pada aspek keterbukaan ini, guru berkeliling dengan mengamati kondisi siswa. Setelah guru menghampiri beberapa siswa dan menanyakan mengapa tidak ingin bertanya, jawabannya ada yang takut, malu, dan kesulitan menata kalimat. Terlihat guru berusaha meyakinkan siswa untuk tidak diam jika ingin bertanya. Kesediaan guru terlihat ketika mendengarkan secara terbuka dan memberikan umpan balik dengan penuh perhatian saat siswa mengutarakan hambatannya. (Observasi lampiran 4, hal 97 dan lampiran 25, hal 151).

Hal ini berkaitan dengan krisis kepercayaan diri, contohnya dalam hal ketika guru memberikan kesempatan bertanya mereka tidak ada yang berani mengangkat tangan. Hanya siswa yang percaya diri yang berani bertanya. Dampak dari penerapan sikap keterbukaan ini terlihat pada suasana belajar menjadi tidak tegang. Dalam kondisi tersebut siswa berani mengutarakan hambatannya ketika guru berkeliling didalam kelas. Hal ini membantu mengurangi rasa takut siswa setelah guru memberikan

keyakinan kepada siswa bahwa guru bersedia membantu jika siswa mengalami kesulitan.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru Bahasa Arab kelas 7.2 menyatakan "*Dari awal saya sudah bersikap terbuka sama siswa. Saya bilang sama mereka kalo kalian tidak bisa itu akan tetap menuntun kalian. Biasanya saya keliling di kelas. Dengarkan dulu hambatan mereka, karna saya punya harapan siswa ini tidak diam aja kalo ada masalah dikelas*" (Lutfia Amanda, 2023. Lampiran 7, hal 102). Kesediaan membuka diri, merespon reaksi siswa, merupakan penerapan sikap keterbukaan yang sudah diterapkan oleh guru di MTs ini. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, berbagi ide, dan siswa merasa nyaman menyampaikan pendapat atau hambatan mereka tanpa takut dicemooh atau diabaikan.

Selain penerapan sikap keterbukaan, penerapan sikap empati juga menciptakan rasa nyaman saat siswa mengungkapkan kondisi mereka. Sikap empati yang diberikan guru di MTs ini ditandai dengan sikap guru mau merespon hambatan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru fiqih mengatakan, "*Siswa itu kalo pengen tanya ada yang suaranya kecil, pas saya datengin ternyata mereka sulit menata kalimatnya. Saya tuntun dia, dan saya minta ayo nak dibaca lagi pertanyaannya biar teman kamu mendengarkan*" (Rizqotun, 2023. Lampiran 8, hal 104).

Siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri ditemukan hambatan-hambatan pada siswa, seperti kesulitan menata kalimat terlihat suara yang

kecil dan gagap dalam menyampaikan pertanyaannya. Dalam kondisi ini, guru berusaha memahami yang dialami siswa dengan merespon siswa secara perlahan. Terlihat siswa berusaha mencoba memperbaiki kalimatnya dengan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru.

Pada sikap empati dalam komunikasi interpersonal, guru-guru di MTs ini menunjukkan sikap empati yang tinggi dalam berinteraksi dengan siswa. Guru memiliki kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, menunjukkan empati dalam memberikan bimbingan atau umpan balik. Terlihat pula guru di MTs ini memberikan senyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung dalam merespon hambatan siswa. Hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan ruang yang aman agar siswa merasa didengar (Observasi lampiran 4, hal 95 dan lampiran 27, hal 151)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 7.2 *“Biasanya bilang ada kesulitan apa? Terus nyaman aja gitu kalo bu guru tanya ada kesulitan apa. Sulit nata kalimatnya, takut salah komunikasinya sama bu guru”* (Aida Galuh, 2023. Lampiran 13, hal 115). Guru yang peduli dengan siswanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan siswa untuk mengutarakan masalah mereka. Selain itu, sikap empati guru juga tercermin ketika menanggapi beragam kebutuhan siswa. Guru-guru tersebut menunjukkan keinginan untuk memahami perspektif siswa. Adanya kenyamanan pada penerapan sikap empati guru dapat membantu siswa membentuk sikap kepercayaan dirinya.



Selain itu penerapan sikap mendukung juga diterapkan di MTs Al-Khairiyah seperti yang dinyatakan guru IPS beliau mengatakan, “*Siswa itu berbagai macam karakter, ada yang aktif dan ada yang pasif keduanya tetap diberikan dukungan, yang pasif ditambahkan dengan memberikan perhatian, dan motivasi*” (Suyatmi, 2023. Lampiran 9, hal 106). Pada sikap mendukung ini diterapkan oleh guru ketika siswa mengalami kesulitan saat diberi kesempatan menjawab atau maju di depan kelas. Guru tetap memberikan dukungan kepada keduanya namun untuk siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri guru menambahkan sikap perhatian dan motivasi.

Siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri ketika diberikan kesempatan untuk maju kedepan, terlihat siswa merasa gugup dan takut untuk maju ke depan kelas. Siswa yang ditunjuk tidak langsung berdiri melainkan ia mengutarakan perasaannya seperti takut salah dan malu. Dalam kondisi tersebut terlihat guru-guru di MTs ini memberikan kalimat motivasi untuk meyakinkan siswa agar tidak takut dan malu (Observasi lampiran 4, hal 97 dan lampiran 25, hal 151).

Sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal guru menunjukkan sikap mendukung yang menciptakan lingkungan positif di dalam kelas. Guru-guru ini terlihat memberikan dorongan kepada siswa yang merasa takut untuk maju ke depan setelah dipanggil namanya. Siswa yang awalnya merasa ragu dan takut, menjadi mau mencoba untuk maju ke depan kelas setelah diberikan dorongan dari guru. Penerapan sikap

mendukung ini sangat berpengaruh dalam menciptakan rasa percaya diri siswa.

Seperti yang dinyatakan salah satu guru bahasa Inggris sekaligus wali kelas 7.2 “*Ada yang sampai menangis, keringatnya bercucuran, takut salah, dan malu. Saya beri waktu untuk menenangkan diri lalu saya beri pengertian secara face to face. Yakinkan diri kamu, positifkan pikiranmu, hari ini bisa. Ayo, kamu mau coba hari ini atau minggu depan*” (H. Mashur, 2023. Lampiran 10, hal 108). Sikap mendukung guru juga terlihat dalam interaksi mereka dengan siswa yang menghadapi kesulitan. Guru di MTs ini bersikap sabar dan bertanggung jawab untuk memberikan bantuan tambahan atau penjelasan yang diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dimana setiap siswa merasakan motivasi langsung dari guru.

Selain sikap mendukung, sikap positif di MTs ini ditandai adanya apresiasi dari guru untuk diberikan kepada siswa yang sudah berusaha mencoba berpartisipasi di dalam kelas. Adapun sikap positif yang diterapkan guru, selalu memberikan tepuk tangan untuk siswa yang sudah berani maju “*...Setelah selesai maju, kita apresiasi usahanya dengan tepuk tangan*” (H. Mashur, 2023. Lampiran 10, hal 108).

Siswa yang sudah berusaha untuk maju, terlihat siswa tersenyum setelah diberikan tepuk tangan oleh teman sekelas. Dalam kondisi tersebut, apresiasi dari guru dan teman satu kelas merupakan sebuah penguatan

positif yang dirasakan langsung oleh siswa tersebut. Selain itu apresiasi juga merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan bahwa siswa tersebut merasa mampu dan merasa dihargai usahanya (Observasi lampiran 4, hal 97 dan lampiran 25, hal 151).

Penerapan sikap positif dalam komunikasi interpersonal guru menggambarkan gambaran yang sangat memuaskan. Sikap positif ini tercermin ketika guru memberikan apresiasi dengan penuh semangat. Dalam pemberian reaksi positif seperti tepuk tangan, guru-guru ini juga terlihat memiliki senyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung kepada siswa, siswa meresponnya dengan senyuman tenang, bahagia, dan mengikuti apresiasi dari guru. Kondisi ini menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan bersahabat bagi siswa. Siswa merasakan langsung penguatan positif merasa dihargai kemampuannya dan memperkuat kepercayaan diri siswa.

Selain memberikan apresiasi, guru juga mengajarkan kepada semua siswanya untuk tidak mempermalukan secara verbal jika ada jawaban yang salah. Mengajari semua siswa untuk tetap menghargai teman-temannya yang maju walaupun belum sempurna. *“Siswa menjadi percaya diri kalau dia dapat pengakuan dari teman-temannya. Hargai sepatah dua patah kata teman kalian yang sudah maju agar dia percaya diri dengan pendapatnya. Berikan penghargaan hindari menakut-nakuti atau mempermalukan”* (Mashur, 2023. Lampiran 10, hal 108).

Dalam penerapan sikap kesetaraan, guru tetap menghargai usaha siswa walaupun jawaban siswa salah. Dinyatakan oleh guru Qur'an Hadist *"...Biasanya siswa minder karena takut salah. Harus menghargai partisipasinya, pemikirannya. Saya beri pengertian bahwa kalian sedang proses belajar bersama sama"* (Amarul, 2023. Lampiran 11, hal 111). Guru selalu meyakinkan siswa bahwa mereka sedang tahap belajar agar siswa tidak merasa minder ketika ia ingin berusaha mencoba menjawab. Siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri, mereka merasa minder karena takut salah. Terlihat mereka tidak yakin dengan jawaban yang mereka miliki dan mereka menganggap jawabannya salah.

Dalam menangani kondisi diatas pada sikap kesetaraan, terlihat guru dengan tenang menerima jawaban setiap siswa. Guru tidak membandingkan siswa melainkan guru menghargai setiap jawaban siswa. Guru memberikan ruang siswa untuk berpendapat. Mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespons dengan menghargai setiap pemikiran yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang sopan agar tidak ada kesalahpahaman yang terjadi antara guru dengan siswa (Observasi, lampiran 4, hal 97 dan lampiran 25, hal 151).

Tabel 4. 1 Dampak Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

<b>Strategi Komunikasi Interpersonal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan Hambatan Siswa MTs Al-Khairiyah</b>	<b>Strategi Guru MTs Al-Khairiyah</b>	<b>Dampak Strategi Komunikasi Terhadap Siswa</b>
Melalui Sikap Keterbukaan	Guru mendengarkan secara terbuka kepada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri.	Siswa yang malu bertanya dan memilih diam ketika guru memberikan kesempatan bertanya.	Guru berkeliling mencari tahu kondisi siswa dan meyakini siswa untuk tidak malu bertanya.	Rasa takut siswa berkurang setelah guru berkeliling dan menanyakan kendala yang dihadapi.
Melalui Sikap Empati	Guru memahami, merasakan perasaan, pikiran dan merespon keadaan yang sedang dialami	Ketidakmampuan siswa dalam menyusun kalimat pertanyaan. Takut menjadi bahan pembicaraan	Merespon hambatan siswa dengan seyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung. Menuntun siswa	Siswa mau mencoba bertanya setelah guru merespon hambatan yang dialaminya. Membantu siswa menyusun kalimat pertanyaan dan siswa merasa percaya diri

<b>Strategi Komunikasi Interpersonal</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan Hambatan Siswa MTs Al-Khairiyah</b>	<b>Strategi Guru MTs Al-Khairiyah</b>	<b>Dampak Strategi Komunikasi Terhadap Siswa</b>
	siswa saat kesulitan bertanya.	ketika salah bertanya dan menyebabkan malu.	menyusun kalimat pertanyaan.	ketika membacakan ulang pertanyaannya.
Melalui Sikap Mendukung	Guru membantu memberikan dukungan emosional dan dorongan kepada siswa yang kesulitan mengutarakan pendapat atau maju kedepan.	Siswa merasa gugup, dan takut salah menjawab.	Guru memberikan kalimat motivasi agar siswa mau mencoba menjawab.	Siswa menjadi merasa terdukung dan rasa takut salah menjadi berkurang.
Melalui Sikap Positif	Guru memberikan reaksi positif	Siswa berusaha mencoba bertanya/maju	Memberikan reaksi positif seperti tepuk	Siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya

Strategi Komunikasi Interpersonal	Indikator	Temuan Hambatan Siswa MTs Al-Khairiyah	Strategi Guru MTs Al-Khairiyah	Dampak Strategi Komunikasi Terhadap Siswa
	ketika siswa sudah berani mengutarakan pendapat atau pertanyaannya.	kedepan dengan perasaan malu dan gugup.	tangan.	karena merasa diakui dan dihargai usahanya.
Melalui Sikap Kesetaraan	Guru menghargai pandangan, pengalaman, dan kontribusi yang setara kepada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri.	Minder dengan jawaban teman yang percaya diri.	Guru menghargai pendapat dan tidak menyalahkan ketika jawaban siswa salah.	Siswa yang krisis kepercayaan diri minder dan berukurang dan merasa dihargai pemikirannya oleh guru.

## 2 Faktor Penghambat

Hasil wawancara di MTs Al-Khairiyah ditemukan faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal. Seperti yang dialami guru IPA dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal beliau mengatakan, *“Lagi fokus kasih dukungan ke siswa satu, siswa yang lain ribut, dan ada yang menangis”* (Leni, 2023. Lampiran 12, hal 113). Siswa dalam satu kelas memang tidak terlepas dari kata ramai. Guru yang sudah berusaha memberikan arahan kepada siswa satu, menjadi terhambat oleh keramaian siswa yang lain. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa tersebut.

Diungkapkan pula oleh guru bahasa inggris, *“Ada siswa yang maju didepan, yang belakang tidak memperhatikan. Ada siswa yang sulit konsentrasi karena terbawa masalah dirumah. Ada siswa yang minder, malu, malas karena tidak ada semangat belajar dari dalam diri dan lingkungan keluarga”* (H. Mashur, 2023. Lampiran 10, hal 108). Faktor penghambat juga disebabkan karena siswa membawa masalah dari rumah. Hal ini yang menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi ketika guru sedang menerangkan pelajaran.

Faktor penghambat guru di MTs ini seperti kebisingan atau kegaduhan yang terjadi didalam kelas, dan kondisi psikologi siswa. Guru yang sudah berusaha memberikan arahan kepada siswa yang satu menjadi terhambat oleh keramaian siswa yang lain. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa tersebut. Kondisi psikologi



siswa seperti suara yang kecil dan siswa susah berkonsentrasi karena masih terbawa masalah keluarga.

Adanya faktor penghambat tersebut, tidak mematahkan semangat guru dalam memberikan dukungan kepada siswa. Guru bersikap sabar mendengarkan secara berulang agar guru mengetahui maksud siswa. Selain itu, guru tetap memanggil siswa tersebut ke ruang guru untuk di minta penjelasan. Agar guru mengetahui hambatan apa yang terjadi oleh siswa tersebut dan segera diberikan solusi oleh guru

### 3. Kondisi Siswa Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri

Siswa adalah pihak yang langsung terlibat dalam interaksi dengan guru, sehingga pandangan mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa dan dampaknya pada pengalaman belajar mereka. Sejauh mana mereka merasa didengarkan, didukung, dan dihargai oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Melalui hasil pengamatan, peneliti melihat bagaimana pendekatan komunikasi seorang guru ternyata mempengaruhi kenyamanan siswa, partisipasi aktif siswa, dan

Untuk memahami informasi yang mendalam di lapangan, maka peneliti mewawancarai 12 dari 24 jumlah siswa kelas 7.2 di ruang laboratorium IPA. Ditemukan 8 siswa mengalami krisis kepercayaan diri dan 4 siswa yang percaya diri saat aktivitas belajar didalam kelas. Menurut pengamatan hasil wawancara, adapun siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri disebabkan karena rasa takut salah, malu, dan takut

dengan penilaian orang lain. Siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri terlihat dari respon tubuh yang gugup, malu, suara yang terdengar lirih dan kesulitan menata kalimat yang menyebabkan gagap dalam berkomunikasi (Observasi lampiran 5, hal 99).

Sedangkan pengamatan wawancara pada siswa yang sudah percaya diri terlihat dari suara yang terdengar jelas, mudah berkomunikasi, dan ekspresi wajah yang tegas tanpa ragu-ragu. Siswa yang percaya diri memiliki keingintahuan yang tinggi, berani mencoba hal positif yang menantang, dan tidak khawatir dengan penilaian orang lain (Observasi, lampiran 5, hal 99).

Kesempatan bertanya selalu dipersilahkan guru di MTs ini setelah menjelaskan materi. Bagaimana guru dapat mengetahui siswanya sudah memahami atau belum jika siswanya banyak yang diam. Hanya satu, dua, tiga orang yang berani bertanya jika ada yang belum dipahami. Setelah diwawancarai, siswa yang mengalami kesulitan bertanya mengatakan, *“Aku malu jadi diam aja, karena apa ya sulit nata kalimatnya, takut salah komunikasinya sama bu guru”* (Aida, 2023. Lampiran 13, hal 115). Perasaan takut tersebut menyebabkan siswa diam dan berpikir negatif dengan kemampuannya. Hal tersebut menghambat perkembangan sikap percaya diri dan menghambat sikap aktif siswa saat siswa ingin mendalami materi.

Di MTs ini untuk mencari tahu kondisi siswanya seorang guru tidak bisa hanya duduk saja dalam mengajar. Guru harus turut aktif mencari tahu

hambatan apa saja yang dialami siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Berkeliling serta mengamati kondisi siswa. Dalam kesempatan bertanya, guru menyelingi kalimat dukungan agar siswa tidak malu bertanya seperti yang diungkapkan oleh Aida kelas 7.2 mengatakan, *“Bu guru bilang jangan pernah malu bertanya, biar semakin paham. Bu gurunya datengin aku terus bantuin aku nyusun kalimat tanyanya kak”* (Lampiran 13, hal 115). Pada tindakan tersebut, guru menerapkan strategi komunikasi interpersonalnya melalui sikap keterbukaan sebagai pembuka kesempatan agar siswa tidak takut bertanya.

Setelah memberikan sikap keterbukaan, guru berusaha menerapkan strategi komunikasi melalui sikap empati yang ditandai guru mau mendengarkan dan merespon hambatan siswa ketika kesulitan bertanya. Dengan penerapan kedua strategi tersebut, dapat mengurangi rasa takut siswa dan membantu siswa melatih menyusun kalimat pertanyaan dengan benar.

Jika guru tersebut tidak mengelilingi siswa maka siswa tersebut enggan untuk menyampaikan hambatan yang dialami. Siswa juga merasa malu jika hambatannya didengar oleh teman-temannya. Dalam penyampaian hambatannya, siswa lebih memilih berbicara secara *face to face*. Sejalan dengan yang dialami oleh Allysyia siswi kelas 7.2 mengatakan, *“Pas pak guru keliling, aku bilang takut salah pak. Kata pak guru no problem, dicoba dulu, ayo Allyssya pasti bisa”* (Lampiran 14, hal 118). Dukungan emosional dan bahasa tubuh yang mendukung dari

seorang guru juga diberikan agar siswa merasa terdorong untuk mencoba tanpa merasa takut salah.

Dari pengalaman tersebut, munculnya rasa takut menyebabkan inisiatif belajarnya menjadi berkurang. Hal ini menghambat proses pembentukan kepercayaan diri siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Peran guru membangun menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan memberikan dukungan kepada siswa. Setelah dipanggil namanya dan diberikan dukungan, siswa mencoba berusaha kembali dan melawan rasa takutnya. *“Bu guru pernah bilang orang hebat aja pernah salah belajar tapi orang hebat nggak berhenti belajar. Terus yaudah aku coba maju aja. Terus disemangatin bu guru pas didepan, semangat nanda”* (Ananda, 2023. Lampiran 15, hal 121). Dengan penerapan strategi komunikasi interpersonal guru melalui kalimat dukungan dapat mengurangi rasa takut dan dapat membangkitkan keingintahuannya kembali.

Selain penerapan strategi komunikasi interpersonal melalui sikap empati dan sikap mendukung, penerapan sikap positif juga diberikan kepada siswa dalam bentuk reaksi positif atau apresiasi seperti tepuk tangan dalam satu kelas, ucapan semangat, serta pemberian kalimat motivasi. *“Selesai maju. Pak guru bilang excellent Allyssya, pertahankan ya”* (Allyssya, 2023. Lampiran 14, hal 118). Pemberian sikap positif ini merupakan bentuk penghargaan guru dalam menghargai usaha siswa. Tidak ada kalimat menyalahkan atau menyudutkan siswa jika jawabannya

salah. Guru tetap meluruskan jawaban dengan tetap menjaga perasaan siswa agar siswa tidak takut lagi dalam mengutarakan pendapatnya.

Selain tidak percaya diri dengan kemampuannya, ada siswa yang tidak percaya diri karena kekurangan fisiknya. Ketidakpercayaan dirinya membuat ia takut untuk berpartisipasi aktif dan membuat semangat belajarnya menurun. “... *Aku nggak percaya diri sama fisik aku terus aku jarang masuk sekolah. Aku selalu berpikir negatif. Pak guru bilang, harus semangat jangan suka merendah, harus percaya diri*” (Sn, 2023. Lampiran 16, hal 124).

Wali kelas siswa tersebut, sudah memberikan dukungan tetapi tidak membuahkan hasil. Orang tua juga mendampingi siswa saat diberikan bimbingan pribadi di ruang BK, “*Setelah diberikan bimbingan pribadi, sekarang absennya sudah bagus. Kita tidak memaksa siswa ini harus aktif tapi kita tetap mendukung agar sikap percaya dirinya bisa muncul. Kita tetap coba tuntun pelan-pelan biar lebih percaya diri. Intinya jangan sampai alpha lagi*” (Mashur, 2023. Lampiran 10, hal 108).

Strategi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru BK sudah membantu ia untuk terus tetap semangat belajar. Akan tetapi strategi komunikasi tersebut belum bisa mengubah krisis kepercayaan dirinya. Ia tetap tidak nyaman dengan kondisi dan kemampuannya. Guru BK, tetap memantau perkembangannya agar siswa tersebut mampu belajar mengatasi menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Selain siswa yang tidak percaya diri, ditemukan siswa yang percaya diri saat aktivitas belajar di dalam kelas. Siswa yang percaya diri ini memiliki keberanian bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan berani maju kedepan. Mereka tidak merasa takut dan canggung dalam menghadapi situasi sosial. Rasa takut di tepis dengan pikiran positif siswa. Seperti yang di katakan oleh salah satu siswa kelas 7.2, *“Punya pikiran positif. Jangan pesimis dulu, coba dulu. Jadi kalo salah, aku terima dan terus mencoba sampai berhasil. Bu guru bilang, Good job Nadia terus dikasih tepuk tangan”* (Nadia, 2023. Lampiran 21, hal 139).

Pada siswa yang sudah percaya diri, tugas guru tetap mensupport agar lebih membangkitkan siswa yang percaya diri di MTs ini. Reaksi positif dari guru juga sebuah pengakuan dari lingkungan bahwa dia bisa. Apresiasi atas penghargaan siswa yang sudah maju dapat membangun siswa lebih percaya diri lagi. *“Aku pernah kesulitan menjawab, terus bu guru kasih support Ayo Ajeng semangat. Selalu motivasiin diri sendiri kaya aku harus bisa intinya nggak boleh takut gagal”* (Diajeng, 2023. Lampiran 22, hal 142). Pikiran positif dari dalam diri dapat memotivasi mereka berusaha lebih keras lagi untuk belajar. Ketika siswa selalu berpikir positif tentang dirinya artinya siswa tersebut sedang menepis rasa takut salah dan terus mau mencoba.

Siswa yang meyakini bahwa tidak ada manusia yang sempurna, berarti ia menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. *“Emm, salah sih pasti pernah, waktu itu bu guru bilang wajar namanya juga belajar.*

*Karena manusia tidak ada yang sempurna. Harus ada kemauan untuk belajar, dan usaha. Coba lagi sampe bisa”* (Safia, 2023. Lampiran 23, hal 145). Guru meyakini bahwa proses belajar tidak selalu benar, pasti menemukan kesalahan. Dari kalimat positif tersebut, membuat siswa untuk terus mencoba sampai bisa. Semakin terus berusaha, semakin ia terbiasa menghadapi rintangan dan berani mengambil risiko. Apapun kesalahannya dan bentuk kegagalannya ia terima tanpa menyalahkan diri sendiri dan menghargai usahanya sendiri.

Strategi komunikasi interpersonal yang diberikan guru di MTs ini, juga berpengaruh positif terhadap siswa yang percaya diri. Siswa yang percaya diri juga pernah mengalami kesulitan maupun hambatan dalam aktivitas belajar. Bedanya siswa yang percaya diri ini, selalu berpikir positif dengan kemampuan yang dimiliki. Ada kemauan terus belajar dan berusaha mencoba sampai bisa. Mereka meyakini manusia tidak ada yang sempurna.

Dalam proses belajar mereka juga memahami selalu ada salah dan benar. Ketika salah, guru tetap membantu dan tidak memarahi siswanya. *“...Bu guru bilang kalau salah nggak akan dimarahi yang penting berani maju. Berusaha percaya diri kak dengan kemampuan sendiri karena untuk melatih keberanian dan agar terbiasa menghadapi tantangan disuatu hari nanti”* (Jeashen, 2023. Lampiran 24, hal 148). Menurut siswa yang percaya diri, rasa percaya diri yang sudah dibangun disekolah sebagai proses melatih keberanian dan agar terbiasa menghadapi tantangan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru**

Dalam buku "Teori Komunikasi Pendidikan" yang ditulis oleh Tanto Trisno Mulyono dkk (2022: 31) mengutip definisi strategi komunikasi menurut Joseph Devito menyatakan, strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi. Didalam buku Pengantar Komunikasi Antarmanusia yang ditulis oleh Dyah Gandasari (2022:50) komunikasi interpersonal menurut Devito adalah proses pertukaran pesan antara dua orang atau sekelompok kecil dengan umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal jenis diadik ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah perilaku seseorang karena komunikasinya berlangsung dua orang, umpan baliknya seketika dan terjadi secara intens. Sejalan dengan pendapat Khoirul Anam (2022:4) tujuan dari komunikasi interpersonal ini salah satunya untuk mengubah perilaku komunikan. Berkaitan dengan penerapan komunikasi interpersonal guru di MTs Al-Khairiyah ini yakni, untuk mengubah perilaku siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri menjadi siswa yang percaya diri.

Reaksi komunikan dapat terlihat secara langsung maka komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah perilaku siswa MTs Al-Khairiyah. Terjalannya komunikasi interpersonal guru dengan siswa di MTs Al-Khairiyah ini dapat mengetahui hambatan apa saja yang menyebabkan siswa mengalami krisis kepercayaan diri. Berikut



ini adalah beberapa strategi komunikasi interpersonal yang sudah diterapkan oleh guru di MTs Al-Khairiyah diantaranya:

a) Sikap Keterbukaan

Krisis kepercayaan diri merupakan hambatan yang sering dialami siswa kelas 7.2 di MTs ini. Dalam menangani krisis kepercayaan diri, guru di MTs ini sudah menerapkan sikap keterbukaan dalam berkomunikasi dengan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri. Sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas, guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Untuk mencari tahu apakah siswa berani bertanya atau tidak, guru memiliki inisiatif dengan berkeliling mengamati siswa di kelas. Didapati hambatan seperti siswa mengalami takut bertanya karena mereka kesulitan menata kalimat, malu, dan takut salah.

Menurut pengamatan peneliti setelah guru berkeliling di kelas, siswa kelas 7.2 terlihat tidak merasa tegang karena rasa takutnya menjadi berkurang. Siswa merasa dipahami ketika guru mendengarkan dengan sikap terbuka. Sejalan dengan pendapat Khoirul Anam (2022:7:28) adanya sikap keterbukaan komunikator maka komunikan akan merasa dipahami dan dihargai. Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dapat menumbuhkan keefektifan komunikasi interpersonal. Dalam jurnal Fina Rahmat (2023:6) mengutip pendapat Nauli menyatakan, bahwa

guru yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Sikap keterbukaan guru dalam berkomunikasi menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong siswa untuk berbagi ide, perasaan, atau pertanyaan mereka. Hal ini membantu mengurangi rasa takut siswa setelah guru memberikan keyakinan kepada siswa bahwa guru bersedia membantu jika siswa mengalami kesulitan. Sikap terbuka ini menciptakan hubungan komunikasi yang erat antara guru dan siswa sehingga siswa tidak lagi diam memendam masalah belajar ketika mengalami hambatan belajar didalam kelas.

b) Sikap Empati

Strategi komunikasi interpersonal guru melalui sikap empati adalah pendekatan untuk merasakan dan memahami perasaan, pandangan, dan pengalaman siswa. Sejalan dengan definisi menurut Khoirul Anam (2022: 29) sikap empati adalah merasakan apa yang dialami oleh orang tersebut. Siswa kelas 7.2 mengungkapkan hambatannya seperti kesulitan menyusun kalimat sehingga mereka terlihat gagap dan suaranya terdengar kecil.

Dalam pengamatan peneliti, untuk menangani kondisi siswa tersebut guru memberikan perhatian, merespon dengan menuntun siswa menyusun kalimat. Menunjukkan kepedulian pada apa yang siswa katakan dan mencoba memahami perspektif mereka sebelum memberikan tanggapan. Guru yang peduli dengan siswanya

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan siswa untuk mengutarakan masalah mereka.

Selain itu, adanya senyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung dari guru memberikan pertanda kepada siswa bahwa siswa sedang didengar dan dipahami perasaannya. Sehingga dalam menyampaikan hambatannya kembali, siswa tidak merasa takut karena penguatan positif yang diberikan guru menciptakan ruang yang aman bagi siswa.

Pada penerapan sikap empati ini membuat siswa kelas 7.2 merasa didengar dan dipahami. Guru yang menunjukkan sikap empati dan memberikan perhatian kepada setiap siswa dapat menghasilkan rasa kepercayaan terhadap kemampuan siswa. Sikap empati ini terbukti menjadi kunci utama dalam strategi komunikasi interpersonal. Guru yang mampu memahami dan meresapi perasaan serta pengalaman siswa dapat membimbing siswa dengan lebih efektif. Kemampuan untuk melihat dari perspektif siswa menciptakan siswa merasa diterima, dan membantu siswa untuk merasa didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka.

c) Sikap Mendukung

Krisis kepercayaan diri menyebabkan siswa kelas 7.2 berfikir negatif terhadap dirinya sendiri sebelum mencoba. Pikirannya sudah dipenuhi dengan kata takut salah, sehingga menyebabkan mereka merasa rendah, dan tidak yakin dengan kemampuannya. Akibat dari

pikiran negatif tersebut mempengaruhi respon tubuh siswa ketika diberi kesempatan maju oleh guru. Respon tubuh yang sering dialami siswa kelas 7.2 ini seperti gugup, dan becucuran keringat.

Kondisi tersebut membuat siswa memilih diam daripada ikut berdiskusi tetapi jawabannya salah. Sejalan dengan pendapat Ratna Puspitasari (2022:8) mengutip pendapat Jalaludin Rakhmat menyatakan seseorang yang kurang percaya diri cenderung akan berusaha menghindari situasi komunikasi. Mereka tidak siap jika jawabannya salah. Padahal, guru tidak mempermasalahkan jika ada yang menjawab salah, karena harapan guru siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengamatan peneliti didalam kelas, dalam memberikan dukungan kepada siswa, guru MTs Al-Khairiyah juga menggunakan bahasa tubuh yang semangat, seperti senyum yang ceria, dan ekspresi wajah penuh keyakinan. Dalam menangani krisis kepercayaan diri adanya sikap mendukung dari guru sangat dibutuhkan karena sangat berpengaruh pada sikap siswa. Siswa yang awalnya merasa ragu dan takut, menjadi mau mencoba untuk maju ke depan kelas setelah diberikan dukungan dari guru. Sikap mendukung guru memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku pada perkembangan kepercayaan diri siswa. Sejalan dengan pendapat Fina Rahmat (2023:4) bahwa adanya dukungan dari guru, dapat memperkuat kepercayaan diri siswa.

Dukungan tidak hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional. Guru yang memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didorong untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan situasi lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi didalam kelas. Kondisi tersebut juga memotivasi siswa untuk turut berpartisipasi aktif karena mereka merasa didukung oleh guru mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dimana setiap siswa merasakan motivasi langsung dari guru.

d) Sikap Positif

Siswa kelas 7.2 yang sudah berusaha mencoba ikut berpartisipasi didalam kelas, sikap positif juga diberikan kepada siswa dalam bentuk reaksi positif atau apresiasi. Guru yang memberikan umpan balik yang positif dan memperhatikan upaya siswa membantu siswa untuk berfikir positif tentang diri sendiri dan kemampuannya. Penerapan apresiasi guru dan teman satu kelas merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan bahwa siswa tersebut merasa mampu dan merasa dihargai usahanya. Adanya apresiasi tersebut memberikan sebuah penguatan positif yang dirasakan langsung oleh siswa di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Fina Rahmat (2023:5) ketika siswa diberikan apresiasi ia akan merasa dihargai dan merasa lebih percaya

diri. Pemberian reaksi positif seperti tepuk tangan, senyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung dari guru, memberikan kesan kepada siswa dan mereka meresponnya dengan senyuman dan perasaan senang. Kondisi ini menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan bersahabat bagi siswa.

Apresiasi menumbuhkan rasa percaya diri, siswa perlu diakui kemampuannya dan dihargai usahanya dengan memberikan apresiasi agar dapat memperkuat kepercayaan diri siswa kelas 7.2. Sikap positif guru baik terhadap siswa maupun situasi pembelajaran, memiliki dampak langsung terhadap atmosfer kelas. Guru yang membawa energi positif, optimisme, dan semangat di dalam kelas menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan inspiratif. Hal ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk mencoba hal-hal baru, mengatasi ketakutan, dan akhirnya memperkuat kepercayaan diri mereka.

e) Sikap Kesetaraan

Komunikasi interpersonal yang efektif juga melibatkan kesetaraan dengan tidak membandingkan komunikan. Menurut Khoirul Anam (2022:30) sikap kesetaraan dalam komunikasi interpersonal merupakan sikap menghargai kedua belah pihak dan tidak menunjukkan diri lebih tinggi dari segi kekuasaan maupun kemampuan intelektual. Pengamatan peneliti terhadap siswa terlihat siswa merasa minder dan tidak percaya diri dengan jawabannya.

Dalam menangani kondisi tersebut guru di MTs Al-Khairiyah tidak membedakan kemampuan siswa melainkan menghargai pemikiran siswa dan kontribusi siswa.

Guru-guru tersebut memberikan ruang bagi setiap siswa untuk bersuara, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merespon ide-ide yang diajukan. Para guru terlihat menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif, menciptakan lingkungan dimana setiap siswa merasa dihargai tanpa memandang kemampuan mereka. Selain itu, guru-guru tersebut secara aktif mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berbicara sehingga siswa merasa lebih leluasa dalam berbagi pendapat tanpa merasa minder.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a) Kegaduhan**

Kegaduhan dalam kelas menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MTs Al-Khairiyah. Fenomena ini tidak hanya mengganggu ketertiban di ruang kelas, tetapi juga berdampak negatif pada pembentukan kepercayaan diri siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh lingkungan kelas yang kondusif. Dalam hal ini, kegaduhan menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Menurut Haslianti (2019:612) kegaduhan dalam kelas dapat merusak fokus siswa terhadap materi pelajaran. Suasana yang bising dan tidak terkendali dapat membuat siswa sulit untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri siswa karena mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran dan mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Selain itu, kegaduhan juga dapat menciptakan ketegangan di antara siswa. Jika lingkungan kelas tidak kondusif, siswa cenderung sulit untuk berinteraksi satu sama lain. Ini dapat menghambat proses pembentukan hubungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Yahya & M. Fahmi (2022 : 29) menyatakan, keterlibatan dalam percakapan kelas atau kegiatan kelompok menjadi sulit dilakukan ketika kebisingan menghiasi ruang kelas. Seiring berjalannya waktu, siswa mungkin merasa enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat merugikan perkembangan interpersonal mereka.

Dampak lain dari kegaduhan dalam kelas terletak pada kemampuan guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi terhambat karena guru harus bersaing dengan kebisingan siswa. Guru



mungkin merasa sulit untuk mendapatkan perhatian penuh dari siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas penyampaian materi pelajaran.

Pentingnya lingkungan kelas yang kondusif juga terkait erat dengan pembentukan kepercayaan diri siswa. Sebuah lingkungan yang tenang dan teratur dapat menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pendapat Mukholil (2018:7) kegaduhan menciptakan ketidakpastian dan kecemasan yang dapat menghambat pengembangan kepercayaan diri. Siswa mungkin menjadi ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat atau bertanya karena takut tidak dapat didengar atau dihargai.

Untuk mengatasi kegaduhan dalam kelas, perlu dilakukan upaya bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti penggunaan aturan yang jelas dan konsekuensi yang jelas untuk perilaku yang tidak sesuai. Siswa juga perlu diajak untuk memiliki kesadaran terhadap pentingnya lingkungan kelas yang tenang dan kondusif. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan dalam hal fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang dirancang untuk mengurangi kebisingan.

Dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, guru dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan

siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, kegaduhan dalam kelas dapat diatasi melalui kerjasama dan kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di MTs Al-Khairiyah

b) Kondisi Psikologi Siswa

Menurut Inanna (2018:28) pendidikan merupakan bagian integral dalam perkembangan individu, dan proses pembelajaran di sekolah memegang peran kunci dalam membentuk karakter serta kepercayaan diri siswa. Di MTs Al-Khairiyah, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun, dalam upaya membentuk kepercayaan diri siswa, terdapat faktor psikologi siswa yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru.

Pemahaman terhadap perkembangan psikologi siswa perlu ditekankan. Siswa pada tingkat MTs Al-Khairiyah sedang berada dalam fase perkembangan yang kompleks, dimana mereka mulai mencari identitas dan menghadapi tekanan sosial. Guru yang tidak memahami dinamika psikologi siswa dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap tahap-tahap perkembangan psikologis siswa di tingkat MTs.

Selain itu, peran hormon dan perubahan fisik yang terjadi pada remaja dapat memengaruhi respons emosional siswa terhadap lingkungannya, termasuk dalam hubungan dengan guru. Natasya dkk (2023:16) mengemukakan komunikasi interpersonal yang tidak memperhatikan aspek psikologis ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menghambat terbentuknya kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru di MTs Al-Khairiyah perlu memahami bagaimana merespon perubahan emosional dan fisik siswa dengan bijaksana agar komunikasi tetap terjalin baik.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Guru di MTs Al-Khairiyah perlu memahami peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Komunikasi interpersonal yang terbuka antara guru dan orang tua dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa, membantu mereka mengatasi tantangan psikologis, dan memperkuat kepercayaan diri.

Pentingnya memahami latar belakang budaya dan nilai-nilai siswa juga tidak dapat diabaikan. MTs Al-Khairiyah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Menurut Abdurrahman (2015:9) guru perlu memahami perbedaan ini dan membangun komunikasi yang menghormati serta memahami nilai-nilai siswa agar dapat membentuk kepercayaan diri yang kokoh.

Selain itu, Mahasim (2017:65) menyatakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MTs Al-Khairiyah dapat menjadi faktor tambahan yang memengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media sosial dan internet dapat membawa dampak besar terhadap perkembangan psikologis siswa. Guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa agar dapat membimbing mereka secara efektif.

Dalam upaya membentuk kepercayaan diri siswa, guru di MTs Al-Khairiyah perlu memanfaatkan pendekatan komunikasi yang bersifat inklusif, responsif terhadap perubahan psikologis siswa, dan mempertimbangkan faktor-faktor budaya serta teknologi. Pelatihan yang berkaitan dengan psikologi remaja dan keberagaman budaya dapat membantu guru memahami dan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang mungkin timbul. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran di MTs Al-Khairiyah dapat menjadi lebih mendukung bagi perkembangan siswa dalam aspek psikologis dan pembentukan kepercayaan diri yang positif.

c) Alokasi Waktu

Dalam upaya membentuk kepercayaan diri siswa, alokasi waktu yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru kelas 7.2 di MTs Al-Khairiyah. Guru harus memiliki target dalam pembelajaran diantaranya melihat kondisi

siswa sebelum belajar, menyampaikan materi, dan menghadapi hambatan siswa mengingat alokasi pembelajaran yaitu 2 x 40 menit (2 jam). Dalam melihat proses perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki buku agenda guru yang berisi catatan perkembangan belajar siswa yang menjadi ukuran guru untuk dilakukan pemantauan secara berkala.

### **3. Kondisi Siswa MTs Al-Khairiyah Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri**

Peran guru selain sebagai fasilitator juga harus berperan aktif dalam mencari tahu apa saja hambatan siswa yang menyebabkan siswa mengalami krisis kepercayaan diri. Penerapan strategi komunikasi interpersonal, dampaknya sangat berpengaruh bagi siswa MTs Al-Khairiyah. Siswa yang awalnya merasa takut, gugup, malu, menjadi mau mencoba setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal oleh guru. Hal ini menandakan adanya dampak perubahan perilaku siswa MTs Al-Khairiyah dari penerapan strategi komunikasi interpersonal guru.

Di MTs Al-Khairiyah ditemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat aktivitas belajar. Guru MTs Al-Khairiyah menerapkan strategi komunikasi interpersonal melalui sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri. Muhammad Busro (2018:43) mengutip definisi kepercayaan diri menurut Davies yakni keyakinan dalam diri seseorang

seperti sikap positif untuk menerima diri sendiri, berani mengambil risiko, dan memiliki keyakinan pada potensi yang dimilikinya.

a. Menerima Diri Sendiri

Aspek menerima diri sendiri pada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri, mereka selalu berfikir negatif terhadap diri sendiri sehingga mereka sering menyalahkan diri ketika menghadapi kegagalan. Pikiran negatif yang muncul menghambat perkembangan belajarnya yang menyebabkan rasa ingin tahu dalam menggali materi menjadi berkurang. Mereka membandingkan diri dengan temannya yang menyebabkan mereka merasa rendah dalam hal kemampuan maupun secara penampilan. Mereka terlihat tidak nyaman dan kurang yakin dengan diri mereka sendiri yang dapat menghambat partisipasi aktif mereka didalam kelas.

Berbeda pada siswa yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan mereka menerima diri sendiri secara positif. Selain menerima secara positif kelebihan mereka, mereka juga mengakui kesalahan atau kelemahan tanpa menyalahkan diri sendiri karena mereka menyadari bahwa kesalahan merupakan hal wajar yang selalu terjadi dalam belajar. Mereka juga tidak pernah terbesit untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain karena mereka menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini.

Kesimpulannya, menerima diri sendiri merupakan kunci dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dimana didalam aspek menerima diri sendiri siswa senantiasa selalu berfikir positif terhadap tantangan

didepan mata, berani mencoba tanpa rasa takut. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru sangat penting diterapkan untuk memahami kebutuhan dan tantangan siswa. Adanya *support* dan arahan positif dari guru, membantu siswa terhindar dari pemikiran negatif terhadap dirinya sendiri dan mengajarkan siswa untuk selalu berfikir positif untuk fokus pada tujuannya bukan membandingkan diri yang menyebabkan siswa merasa rendah.

Dalam kondisi tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dengan turut aktif berpartisipasi dalam proses belajar serta berani mengutarakan pendapatnya maupun hambatannya.

#### b. Keberanian Mengambil Risiko

Aspek keberanian mengambil risiko kepada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri, mereka takut untuk melibatkan diri dalam situasi yang menantang. Sebenarnya mereka terhambat oleh pikiran negatif takut gagal dalam pembelajaran. Tidak terlihat adanya dorongan dari dalam diri untuk menggali materi. Sehingga mereka merasa aman memilih diam tidak mau mencoba karena tidak siap dengan kegagalan atau kesalahan. Kondisi tersebut sangat menghambat perkembangan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Namun, pada siswa yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan sikap kesiapan dalam menghadapi tantangan dan risiko dalam pembelajaran. Mereka memiliki dorongan untuk mencoba hal-hal baru,

baik itu berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyampaikan tanggapan atau ide. Keberanian siswa tersebut juga terlihat dari cara mereka merespon kesalahan. Mereka terlihat tidak takut untuk mencoba lagi setelah mengalami kegagalan. Mereka memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang dengan selalu mencoba sampai berhasil.

Kesimpulan pada aspek ini, keberanian siswa dalam menghadapi risiko adalah indikator penting dari perkembangan kepercayaan diri. Adanya dukungan serta bimbingan guru merupakan peran kunci dalam membangun kepercayaan diri siswa agar siswa tidak takut dan merasa nyaman untuk mengambil risiko. Pemberian stimulus kalimat positif dari guru dapat memantik rasa keingintahuan siswa. Selain itu pentingnya seorang guru menunjukkan sikap empati dan memberi dukungan agar percaya diri siswa dapat terbangun saat pembelajaran berlangsung.

#### c. Keyakinan Terhadap Potensi Diri

Aspek keyakinan terhadap potensi diri siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri menunjukkan siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka terlihat tidak memiliki motivasi intrinsik dalam belajar yang menyebabkan mereka terlihat pasif karena lebih banyak diam daripada ikut berpartisipasi didalam kelas. Dalam kondisi tersebut mereka lebih membutuhkan motivasi dari luar seperti dukungan dari teman dan dukungan dari guru agar mereka mau berusaha mencoba untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung.



Pada siswa yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap potensi diri mereka dalam pembelajaran. Mereka yakin memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan belajar. Terlihat mereka percaya pada kemampuannya dalam partisipasi aktif didalam kelas dengan ketenangan tanpa rasa takut. Kesalahan dijadikan sebagai peluang untuk mengukur kemampuan mereka dan meningkatkan kualitas belajar mereka agar lebih giat lagi. Keyakinan terhadap potensi diri ini menciptakan motivasi internal yang mendorong siswa untuk terus berkembang dan belajar.

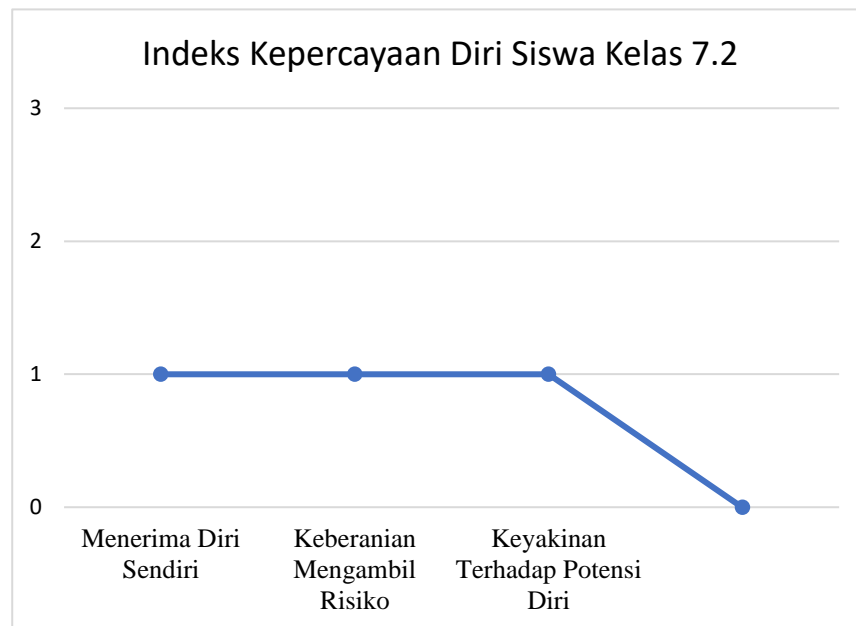
Kesimpulannya, keyakinan terhadap potensi yang dimiliki menjadi unsur penting dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Adanya sikap ini menjadikan siswa berkembang menjadi lebih positif karena mereka memiliki keyakinan untuk berhasil. Untuk membentuk siswa dalam meyakini kemampuan yang dimiliki, guru membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka. Memberikan pengertian bahwa dalam proses belajar, salah adalah hal yang wajar dan tidak memojokkan kesalahan siswa. Menghargai usaha siswa dengan memberikan reaksi positif atas kemampuan dan keberaniannya agar siswa tidak takut lagi untuk mencoba ketika mengalami kegagalan.

Tabel 4. 2 Kondisi Siswa Berdasarkan Indeks Kepercayaan Diri

<b>Dimensi Kepercayaan Diri</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Temuan (Siswa tidak percaya diri)</b>	<b>Hasil Temuan (Siswa percaya diri)</b>	<b>Treatment Guru</b>
Menerima Diri Sendiri	Siswa mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri	Menyalahkan diri sendiri karena merasa tidak mampu dan merasa rendah dari temannya.	Berani mengakui kesalahan tanpa menyalahkan diri sendiri.	Siswa TPD : Mensupport dan arahan positif bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Siswa PD : Tetap diberikan support.
Berani Mengambil Risiko	Siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak takut salah saat bertanya kepada guru.	Tidak ingin mengambil risiko sehingga memilih diam dan berfikir negatif takut gagal.	Menerima kegagalan dan dijadikan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang Memanfaatkan kesempatan yang ada dengan selalu	Siswa TPD : Memberikan stimulus dengan kalimat positif untuk memantik rasa keingintahuan siswa. Menunjukkan sikap empati dan memberi dukungan agar percaya diri siswa

Dimensi Kepercayaan Diri	Indikator	Hasil Temuan  (Siswa tidak percaya diri)	Hasil Temuan  (Siswa percaya diri)	Treatment Guru
			berfikir positif mencoba sampai berhasil	dapat terbangun.  Siswa PD : Memberikan support.
Keyakinan Terhadap Potensi Yang Dimiliki	Siswa memiliki keyakinan pada potensi yang dimiliki.	Tidak yakin dengan kemampuannya.  Tidak memiliki motivasi instrinsik, tetapi lebih membutuhkan motivasi dari luar.	Percaya dengan kemampuannya dalam menghadapi tantangan.  Memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya sendiri.	Siswa TPD : Memberikan pengertian bahwa dalam proses belajar, salah adalah hal wajar. Tidak memojokkan kesalahan siswa. Memberikan reaksi positif atas kemampuan dan keberaniannya.  Siswa PD : Memberikan support

Berikut adalah indeks kepercayaan diri siswa berdasarkan instrumen observasi siswa kelas 7.2 MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang terlampir pada lampiran 26 halaman 154 :



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan:

1. Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari dilakukan dengan adanya penerapan sikap keterbukaan, empati, mendukung, sikap positif, dan sikap kesetaraan. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan guru mendengarkan secara terbuka hambatan siswa, merespon siswa dengan penuh perhatian, memberikan dukungan ketika siswa ragu dan takut, memberikan apresiasi agar siswa merasa dihargai usahanya, serta menggunakan bahasa yang inklusif untuk menghindari kesalahpahaman antara guru dan siswa.
2. Faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari adalah kegaduhan siswa dan faktor psikologi siswa. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan arahan kepada satu siswa, siswa yang lain tidak memperhatikan. Sedangkan pada faktor psikologi siswa ketika sedang diberi arahan oleh guru, suara siswa terdengar kecil hal ini dapat dilihat dari sikap emosional siswa yang awalnya aktif menjadi pasif.
3. Kondisi siswa MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari yang didasarkan pada indeks kepercayaan diri seperti menerima diri sendiri, keberanian mengambil risiko dan keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Ketiga indikator tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang mampu menerima dirinya

sendiri tentang kemampuan dirinya dalam memahami materi dan berani untuk menjelaskan materi yang diberikan guru untuk disampaikan di depan kelas.

## **B. Saran**

Setelah adanya penelitian ini di MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari, guru-guru menjadi mengetahui bahwa pendekatan yang sudah diterapkan selama ini masuk kedalam bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal saat ini dijadikan sebagai alat untuk menangani krisis kepercayaan diri siswa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti sikap keterbukaan, empati, mendukung positif dan kesetaraan. Selain itu, dalam penerapan kombinasi komunikasi interpersonal selain antara guru dengan siswa, Penerapan ini dapat di arahkan antar siswa dengan siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam memberikan dukungan kepada temannya yang mengalami krisis kepercayaan diri. Selain mendapatkan dukungan dari guru, siswa juga membutuhkan dukungan dari teman-temannya dalam membangun kepercayaan dirinya di lingkungan sekolah.

Peneliti berharap dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dapat terus berjalan dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri. Penerapan kombinasi komunikasi interpersonal guru ini sangat penting dipertahankan karena dampaknya memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Kombinasi komunikasi interpersonal tersebut menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif dimana setiap siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. *Komunikasi Antar Pribadi*. Litnus, Desember 2022.
- Anam, Khoirul. *Komunikasi Antar Pribadi*. CV Ahabab Pustaka, Juli 2022.
- Andini, Restu Novi. et al. “*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal*” Mei 2019.
- Ashali, Haifah Lya dkk. “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Self-Disclosure Siswa SMP di Sukoharjo”. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling First Published Vol 3 (1) June 2015*
- Busro, Muhammad. *Teori Teori Manajemen SDM*: Prenada Media, 2018.
- Gandasari, Dyah. et al. *Pengantar Komunikasi Antar Manusia*. Yayasan Kita Menulis, Februari 2022
- Haslianti. “*Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa*”. *Jurnal Unmul Vol 7, No 4, 2019:608-615*
- Inanna. “*Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Januari 2018. Hal. 27-33*
- Kiki Yestiani, Dea dan Zahwa, Nabila. “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No. 1, Maret 2020*
- Mala, Abdurrahman R. “*Membangun Budaya Islami Di Sekolah*”. *Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 Juni 2015*
- Mahasim. “*Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*”. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, November 2017*
- Mardawani. *Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Margo. S, Panggih. “*Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38 Tahun ke-7*



2018

- Meilina Damayanti, Natasya dkk. "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa*". Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Vol 7, No.1, Juni 2023
- Mukholil. "*Kecemasan Dalam Proses Belajar*". Jurnal Eksponen, Volume 8, Nomor 1, April 2018
- Mulyono, Tanto Trisno. et al. *Teori Komunikasi Pendidikan*: Pradina Pustaka, 2022.
- Mof, Yahya & M. Fahmi Nurani. "*Membangun Keterlibatan Siswa Disekolah Sebagai Bagian Dari Makhluk Sosial*". NIZHAM, Vol. 10, No. 02, Juli-Desember 2022
- Nurlela, Siti. et al. "*Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas VII*" Jurnal Fokus Vol. 5 No. 4, Juli 2022.
- Pranoto, Hadi. "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*". Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No. 1, Juni 2016
- Purnomo, Dinar Permadi dan Harmiyanto. "*Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA N 1 Garum Kabupaten Blitar*" Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling Vol.1 No 2, 22 Juni 2016.
- Puspitasari, Ratna. "*Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 4 No. 2, Desember 2022.
- Putriana, Angelina. et al. *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahayu, Fina Rahmat. "*Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang*" Jurnal Pelita Nusantara Vol. 1, No. 1, Mei 2023.
- Ronaning Roem, Elva. *Komunikasi Interpersonal*. CV. IRDH, Oktober 2019.

- Rukhmana, Trisna, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika, 21 Februari 2022.
- Saleh, Sirajjudin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, Juni 2017.
- Sari, Yunita. *Strategi Komunikasi Efektif Guru*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Sidik, Zafar Sidik dan Sobandi, A. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.3 No. 2, Juli 2018.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tedi Priatna. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri, 2017.
- Umrati dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, Juli 2020.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Profil Sekolah MTs Al-Khairiyah

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah yang terletak di Kp. Bahari III No. 152, RT. 8/RW.5 Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok Kabupaten Jakarta Utara. Adapun profil sekolah MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs Al-Khairiyah Kp. Bahari
NSM	: 121231720012
NPSN	: 20178211
Alamat	: JL. Bahari III A8 Rt.08/05 No. 152
Kelurahan	: Tanjung Priok
Kecamatan	: Tanjung Priok
Kota Madya	: Jakarta Utara
Propinsi	: DKI Jakarta
Kode Pos	: 14310
No. Telephone	: 021 43901181
Email	: <a href="mailto:mtsalkhabah@gmail.com">mtsalkhabah@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.alkhairiyahkpbahari.com">www.alkhairiyahkpbahari.com</a>
Status Madrasah	: Swasta

Proses Belajar : Pagi

Akreditasi Madrasah : A (Tahun 2018)

Nama Yayasan : YPI AL-KHAIRIYAH KP. BAHARI

Akte Notaris : No.20 – Yudo Paripurno, SH – 25 April  
2005

Tahun Berdiri Madrasah : 2003

Luas Tanah /Bangunan : 1800 m / 600 m

Status Tanah/Kepemilikan : Milik Yayasan

Status Bangunan : Milik Yayasan

Nama Kepala Madrasah : JAWARUDIN, S. Sos.I

NIP. : -

Lampiran 2: Data Siswa

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Tempat, Tgl/Lahir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mapel</b>
1	Jawarudin, S.Sos.I	L	Samarinda, 10 Mei 1971	Kepala Madrasah	A. Akhlak
2	H. Syahril Nahri, S. Ag, M.M	L	Jakarta, 28 Feb. 1969	Wakamad Sarpras	B. Inggris
3	Pujiatmoko, S. Ag, M. Pd.I	L	Jakarta, 18 Mei 1974	Wakamad Kurikulum	SKI
4	Siti Romlah, M. Pd	P	Jakarta, 26 Maret 1983	Wakamad Kesiswaan	Matematika
5	Rafiuddin, M. Pd.I	L	Gresik, 25 Juni 1977	Kepala Tendik	Qurdist & Tahfizh
6	Yulianti, S.Pd.I	P	Jakarta, 10 Juli 1980	Bendahara	Fiqh
7	Siti Kholilah, S. Ag	P	Jakarta, 11 Nov. 1973	Pustakawan	SBD & Prakarya
8	Hari Tri Ratna Sari, M. Pd	P	Jakarta, 30 Sept. 1978	Pustakawan	B. Indonesia
9	Amarul Fadli, M. Pd.I	L	Jakarta, 02 Mei 1993	Guru/Staf Tendik	Qurdist & Tahfizh
10	Muhammad Ravi Ilhabad, S. Pd.I	L	Jakarta, 30 Sept. 1996	Guru	B. Inggris
11	Ahmad Ridwan, S. Pd.I	L	Jakarta, 12 Maret 1973	Guru	A. Akhlak
12	Suyatmi, S. Pd	P	Pacitan, 15 Agustus 1978	Guru	IPS
13	H. Abdul Rakib, S. Ag	L	Sumenep, 5 Okt. 1971	Guru	Aqidah Akhlak
14	Rendi Wijaya	L	Jakarta, 26 Januari 1992	Guru/Pembina OSIS	Penjasor

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Tempat, Tgl/Lahir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mapel</b>
15	Muhamad Syaiful Amri, S.Pd	L	Jakarta, 31 Mei 1992	Guru	Bahasa Arab
16	Swi Pintako Pudjastuti, S. Pd	P	Jakarta, 17 Juni 1974	Guru	IPS
17	H. Mashur, S. Pd	L	Jakarta, 17 Agustus 1971	Guru	Bahasa Inggris
18	Achmad Saleh, S. Pd.I	L	Jakarta, 22 Sept. 1981	Guru	Aqidah Akhlak
19	Achmad Soleh, M. Pd	L	Jakarta, 22 Juni 1960	Guru	PKn
20	Achmad Saifudin, S. Pd.I	L	Bojonegoro, 3 Feb.1992	Guru	SBD/Prakarya
21	Leni Rahmawati, S. Pd	P	Jakarta, 08 Mei 1998	Guru	IPA
22	M. Yusron Robbbani, S. Pd	L	Jakarta, 17 Oktober 1998	Guru	B. Indonesia
23	Rizkotun Hasanah, S. Pd	P	Jakarta, 12 Agustus 2000	Guru	Fiqih
24	Luthfia Amanda Rolita, S. Hum	P	Brebes, 14 Februari 1996	Guru	Bahasa Arab
25	Muhamad Khasan, M. Pd	L	Lamongan, 24 Mei 1992	Guru	Matematika
26	Muhammad Robbbani Ibrohim	L	Jakarta, 12 November 1998	Staf Tendik	
27	Muhammad Farih Muttaqi	L	Jakarta, 2 Oktober 1999	Koord. Exskul	
28	Dian Safitri	P	Jakarta, 23 Feb. 1996	Staf Tendik	
29	M. Haikal Fatahillah	L	Jakarta, 16 Sept. 2002	Staf Tendik	
30	Hendra	L	Jakarta, 31 Des. 1977	Pramubakti	
31	Teguh Rangga	L	Surabaya, 8 Feb 1972	Security	

Ket:

Laki-laki : 21  
Perempuan : 10  
Jumlah : 31

Guru PNS : 7  
Guru Honor : 24  
Jumlah : 31

## Lampiran 3: Data Wali Kelas

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>P</b>	<b>L</b>
1	Rizkotun Hasanah, S. Pd	7.1	25	15	14
2	H. Mashur, S. Pd	7.2	24	14	10
3	Hari Tri Ratna Sari, M. Pd	8.1	27	12	15
4	Muhamad Syaiful Amri, S.Pd	8.2	26	14	12
5	Siti Romlah, M. Pd	9.1	28	16	12
6	Rendi Wijaya	9.2	27	13	14
7	Siti Kholilah, S. Ag	9.3	25	14	11

#### Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

- Wawancara Guru

1. Apakah saat mengajar bapak/ibu guru menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa saja penyebabnya?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal bapak/ibu guru dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?
3. Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?
4. Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?

- Wawancara Siswa

1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawaban kamu yang salah?
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?



8. Bagaimana cara kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?

## Lampiran 5: Pedoman Observasi Siswa

### A. Menerima Diri Sendiri

1. Apakah kamu pernah mengkritik, membenci diri sendiri? **Ya / TDK**
2. Apakah kamu pernah menyakiti diri sendiri? **Ya / TDK**
3. Apakah kamu berani mengakui kesalahan? **Ya / TDK**
4. Apakah kamu khawatir dengan penilaian orang lain? **Ya / TDK**
5. Apakah kamu menerima kekurangan dan kelebihan kamu? **Ya / TDK**
6. Apakah kamu ingin menjadi manusia sempurna? **Ya / TDK**
7. Apakah kamu pernah membandingkan diri kamu dengan orang lain? **Ya / TDK**
8. Apakah kamu pernah dibandingkan fisik kamu dengan orang lain? **Ya / TDK**
9. Apakah kamu pernah stres? **Ya / TDK**
10. Apakah kamu bisa mengatur stres? **Ya / TDK**
11. Apakah kamu tahu akibat terlalu stres? **Ya / TDK**
12. Apakah kamu selalu berpikir positif/negatif thingking? **Positif / Negatif**

### B. Berani mengambil risiko

1. Apakah kamu takut gagal? **Ya / TDK**
2. Bagaimana cara kamu menghadapi kegagalan?
3. Apakah kamu berani menghadapi tantangan? **Ya / TDK**
4. Apakah kamu berani mencoba hal baru yang positif? **Ya / TDK**
5. Apakah kamu khawatir dengan penilaian orang tentang keberanian kamu mencoba hal yang positif? **Ya / TDK**
6. Apakah kamu sering memotivasi diri kamu sendiri? **Ya / TDK**
7. Apakah kamu membutuhkan motivasi dari orang terdekatmu? **Ya / TDK**
8. Kamu mengharapkan motivasi dari siapa? **Orgtua / guru / teman**
9. Apakah kamu memiliki ambisi yang kuat? **Ya / TDK**

### C. Keyakinan terhadap potensi yang dimiliki

1. Apakah kamu optimis dengan kemampuan kamu? **Ya / TDK**
2. Apakah kamu menghargai usaha kamu? **Ya / TDK**
3. Apakah kamu siap menerima kritikan dari orang lain tentang kemampuanmu? **Ya / TDK**
4. Apakah kamu ingin di apresiasi oleh orang lain? **Ya / TDK**
5. Apakah kamu butuh pengakuan dari orang lain? **Ya / TDK**

## Lampiran 6: Transkrip Wawancara Informan 1

Nama	:	Bapak Jawarudin, S.Sos.I
Umur	:	52
Jabatan	:	Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 14.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah
Pertanyaan		Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar bapak menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Ya pasti ada mbak. Jadi siswa yang tidak percaya diri itu biasanya ya itu dia tidak yakin dengan kemampuannya.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi interpersonal bapak dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Caranya supaya dia mau mencoba, berikan dukungan dulu nanti dia terbiasa mencoba. Mbaknya udah baca visi MTs ini belum? Terwujudnya peserta didik yang berjiwa islami dan berkarakter, berwawasan global, berprestasi, dan berdisiplin tinggi. Harapan kami di MTs ini, siswa selain mendapatkan ilmu pengetahuan, juga diharapkan mendapatkan pendidikan karakter termasuk membantu mereka dalam membentuk kepercayaan dirinya.
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari	:	Ya, ada saja siswa yang sudah dijelaskan tetapi

Nama	:	Bapak Jawarudin, S.Sos.I
Umur	:	52
Jabatan	:	Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 14.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah
strategi komunikasi interpersonal guru?		ketika ditanya diam senyum-senyum, malu, ada yang rame sendirian. Tapi saya selingi guyonan juga biar mereka itu gak spaneng, atau bosan
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Ada buku agenda guru, nanti yang maju siapa, yang menjawab siapa akan dicatat di buku agenda itu. Kalo percaya diri nanti masuknya penilaian sikap sosial siswa. Sering itu saya mengatakan kepada mereka, nggak usah takut salah. Namanya belajar ya wajar. Kalo salah kan ada pak guru atau bu guru.

## Lampiran 7: Transkrip Wawancara Informan 2

Nama	:	Ibu Lutfia Amanda, S.Pd
Umur	:	27
Jabatan	:	Guru Bahasa Arab
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 14.30 WIB Ruang guru
Pertanyaan		Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar ibu menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Oo.. siswa yang nggak percaya diri sering saya jumpai dikelas. Siswa tu kalo nggak malu ya takut mbak.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Dari awal saya sudah bersikap terbuka sama siswa. Saya bilang sama mereka kalo kalian tidak bisa ibu akan tetap menuntun kalian. Biasanya saya keliling di kelas. Dengarkan dulu hambatan mereka, karna saya punya harapan siswa ini tidak diam aja kalo ada masalah dikelas.
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?	:	Anak zaman sekarang itu nggak lepas dari hp, sikapnya terpengaruh gara gara hp. Jadi yo harus sabar mengingatkan.

Nama	:	Ibu Lutfia Amanda, S.Pd
Umur	:	27
Jabatan	:	Guru Bahasa Arab
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 14.30 WIB Ruang guru
Pertanyaan		Jawaban
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Pas saya keliling itu akhirnya mereka mau bertanya walaupun campur malu sama takut. Kalau saya duduk saja di tempat, mereka pasti diam saja. Tapi saya punya buku agenda guru yang isinya tentang partisipasi siswa bagi yang sudah maju, menjawab, maupun mengerjakan tugas.

## Lampiran 8: Transkrip Wawancara Informan 3

Nama	:	Rizqotun Hasanah, S.Pd
Umur	:	23
Jabatan	:	Guru Fiqih
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 15.00 WIB Ruang guru
Pertanyaan		Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar ibu menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Ya saya selalu menemukan siswa yang nggak pede sama dirinya sendiri. Yang nggak percaya diri ya, biasanya mereka susah buat nata kalimatnya benarnya gimana. Sama ini takut mungkin ya, takut salah juga bisa.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Siswa itu kalo pengen tanya ada yang suaranya kecil, pas saya datengin ternyata mereka sulit menata kalimatnya. Terus saya tuntun dia, lalu saya minta ayo nak dibaca lagi pertanyaannya biar teman kamu mendengarkan. Jadi kalo ditanya strategi lebih ke dengerin dulu kendala kamu apa nak, kalo kita udah tau oh ternyata kendalanya ini bu gugup, kan kita jadi lebih gampang bantu mereka gimana caranya biar nggak gugup gitu

Nama	:	Rizqotun Hasanah, S.Pd
Umur	:	23
Jabatan	:	Guru Fiqih
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 15.00 WIB Ruang guru
Pertanyaan		Jawaban
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?	:	Siswa yang lagi diberi arahan itu suaranya kecil jadi saya kesulitan untuk memahami maksudnya apa gitu, jadi siswa ini saya panggil lagi keruang guru karena kalo diruang guru nggak keberisikan.
P 3 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Saya pantau siswa tadi di pertemuan berikutnya. Dan setiap guru juga ada agenda gurunya ya, jadi kalo ada yang belum bisa berubah atau sudah berubah, masuk ke catatan buku agenda saya



## Lampiran 9: Transkrip Wawancara Informan 4

Nama	: Suyatmi, S.Pd
Umur	: 45
Jabatan	: Guru IPS
Waktu dan Tempat	: Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 16.00 WIB Ruang guru
Pertanyaan	Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar ibu menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	: Banyak mbak, jangankan siswa saya anak saya sendiri aja nggak percaya diri. Hehe.. Penyebabnya apa ya, malu sama takut. Takutnya ini ada yang sampe nangis juga ada.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	: Siswa itu berbagai macam karakter, ada yang aktif dan ada yang pasif keduanya tetap diberikan dukungan, yang pasif ditambahkan dengan memberikan perhatian, dan motivasi. Memang ada siswa yang mengalami malu, takut bahkan sampe menangis itu ada. Saya hampiri dia ke tempat duduknya. Pendekatannya ya saya beri perhatian saya tanya kondisinya bagaimana, terus kendalanya apa. Kalo dia jawab ya kita apresiasi, kalo belum berani jawab kita kasih dukungan, kasih motivasi, pokoknya dikasih

Nama	:	Suyatmi, S.Pd
Umur	:	45
Jabatan	:	Guru IPS
Waktu dan Tempat	:	Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 16.00 WIB Ruang guru
Pertanyaan		Jawaban
		arahan biar dia lebih percaya diri.
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?	:	Saya sudah berusaha terbuka dengan siswa tapi ada siswa yang sulit untuk diajak komunikasi. Setelah diselidiki faktornya broken home. Kurang motivasi dari lingkungan keluarganya”
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Saya tetap memantau di kelas ketika mengajar, saya perhatikan hari ini mungkin dia tidak mau maju, tapi minggu depan saya perhatikan dia mau maju setelah saya berikan arahan di pertemuan sebelumnya

## Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 5

Nama	:	H. Mashur, S.Pd
Umur	:	52
Jabatan	:	Guru Bahasa Inggris
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB Ruang guru
P 1 : Apakah saat mengajar bapak menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Wah, didalam kelas itu pasti ada mbak nggak cuma satu dua anak, malah yang percaya diri itu bisa dihitng. Sebabnya itu rata rata ya takut salah sama malu. Merasa nggak bisa sama kemampuannya sendiri.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Siswa menjadi percaya diri kalau dia dapat pengakuan dari teman-temannya. Hargai sepatuh dua patah kata teman kalian yang sudah maju agar dia percaya diri dengan pendapatnya. Berikan penghargaan hindari menakut-nakuti atau mempermalukan. Setelah selesai maju, kita apresiasi usahanya dengan tepuk tangan. Ada yang sampai menangis, keringatnya bercucuran, takut salah, dan malu. Saya beri waktu untuk menenangkan diri lalu saya beri pengertian secara face to face. Yakinkan diri kamu, positifkan

<p>Nama</p> <p>Umur</p> <p>Jabatan</p> <p>Waktu dan Tempat</p>	<p>: H. Mashur, S.Pd</p> <p>: 52</p> <p>: Guru Bahasa Inggris</p> <p>: Senin, 28 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB</p> <p>Ruang guru</p>
<p>P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?</p>	<p>pikiranmu, hari ini bisa. Ayo, kamu mau coba hari ini atau minggu depan.</p> <p>Ada yang sampai tidak pernah masuk karena tidak percaya diri dengan kekurangannya, setelah ada bimbingan pribadi sekarang anaknya sudah rajin masuk.</p> <p>Setelah diberikan bimbingan pribadi, sekarang absennya sudah bagus. Kita tidak memaksa siswa ini harus aktif tapi kita tetap mendukung agar sikap percaya dirinya bisa muncul. Kita tetap coba tuntun pelan-pelan biar lebih percaya diri. Intinya jangan sampai alpha lagi.</p> <p>Ada siswa yang maju didepan, yang belakang tidak memperhatikan. Ada siswa yang sulit konsentrasi karena terbawa masalah dirumah. Ada siswa yang malu, malas yang disebabkan tidak ada semangat belajar dari dalam diri dan lingkungan keluarga.</p>

Nama	:	H. Mashur, S.Pd
Umur	:	52
Jabatan	:	Guru Bahasa Inggris
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB Ruang guru
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Biasanya kalau siswa tidak berani maju hari ini, oke dipertemuan berikutnya ya saya beri kesempatan. Tapi kalau di setiap pertemuan tidak mau maju ya kita panggil anaknya, kita cari tahu sebabnya apa.

## Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 6

Nama	:	Amarul Fadli, M.Pd
Umur	:	30
Jabatan	:	Guru Qur'an Hadist
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB Ruang TU
Pertanyaan		Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar bapak menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Ya, ada. Itu udah hal lumrah yang biasa saya temuin saat mengajar. Kalo dipelajaran saya mungkin karena belum lancar baca Qur'an, belum bisa jawab pertanyaan misalnya takut salah, macem macem mbak.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Kalau untuk tanya jawab juga ada yang kesulitan merangkai kata-katanya, ada yang ngblank duluan karena gugup. Saya kasih waktu dia untuk rileks dulu sambil mencatat apa saja yang mau ditanyakan atau menjawab. Kalau di pelajaran saya yang tidak bisa membaca qur'an siswanya minder. Saya hampiri dan saya bimbing. Biasanya siswa minder karena takut salah. Harus menghargai partisipasinya, pemikirannya. Saya beri pengertian bahwa mereka sedang proses belajar bersama sama

Nama	:	Amarul Fadli, M.Pd
Umur	:	30
Jabatan	:	Guru Qur'an Hadist
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB Ruang TU
Pertanyaan		Jawaban
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?	:	Siswa tetap dengan keramaiannya jika guru sedang menjelaskan kepada individu lain”
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Ada yang sudah berubah, ada juga yang belum. Kalau yang belum berubah saya panggil diluar jam pelajaran siswa tersebut secara face to face. Biasanya karena masalah pribadi atau keluarga.

## Lampiran 12: Transkrip Wawancara Informan 7

Nama	:	Ibu Leni, S.Pd
Umur	:	25
Jabatan	:	IPA
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB Ruang Guru
Pertanyaan		Jawaban
P 1 : Apakah saat mengajar ibu menemukan siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri didalam kelas? Apa penyebabnya?	:	Banyak mbak hehe. Ya itu paling mereka jujurnya bu saya takut salah, nanti kalo salah gimana. Malah balik nanya kalo salah gimana. Saya yakinin mereka nggak papa kalo salah kan nggak dihukum. Trus ada yang jawab malu lah, inilah itulah gitu.
P 2 : Bagaimana strategi komunikasi ibu dalam menangani siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri saat ada kesempatan bertanya atau menjawab didepan kelas?	:	Saya berikan dukungan dulu. Saya katakan jangan malu malu untuk maju nanti kalau nggak bisa, ibu bantu. Ada yang dibujuk dulu baru mau maju. Harus sabar, dan telaten.
P 3 : Apa saja faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal?	:	Namanya kita ngajar nggak satu dua anak ya, lagi fokus kasih dukungan ke siswa satu, siswa yang lain ribut, dan ada yang menangis.



Nama	:	Ibu Leni, S.Pd
Umur	:	25
Jabatan	:	IPA
Waktu dan Tempat	:	Senin, 28 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB Ruang Guru
Pertanyaan		Jawaban
P 4 : Bagaimana cara melihat adanya perubahan sikap percaya diri siswa setelah diberikan strategi komunikasi interpersonal?	:	Saya perhatikan pelan-pelan berubah kok siswanya. Saya juga nggak memaksa kalo ada siswa yang benar-benar takut atau sedang ada masalah pribadi, mungkin di lain hari saya akan coba lagi menuntun siswa tersebut untuk maju kedepan karena kan mereka harus ada nilai dipelajaran saya.

## Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Informan 8

Nama	:	Aida Galuh
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Enggak kak. Aku malu jadi diam aja, karena apa ya sulit nata kalimatnya, takut salah komunikasinya sama bu guru.” Kalo aku disuruh maju, awalnya ragu, takut salah. Tapi pas bu guru kasih semangat aku mau coba maju tapi campur deg-degan kak
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Biasanya bilang ada kesulitan apa? Terus nyaman aja gitu kalo bu guru tanya ada kesulitan apa.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Bu gurunya datengin aku terus bantuin aku nyusun kalimat tanyanya kak.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru	:	Bu guru bilang jangan pernah malu bertanya, biar

Nama	:	Aida Galuh
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.00 WIB Ruang Lab IPA
memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?		semakin paham.
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Dikasih tepuk tangan kak. Seneng sih ternyata aku bisa.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Nggak dimarahin kalo salah. Terus dikasih tau lagi jawabannya yang benar.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Bisa kak. Karena yang tadinya aku takut jadi berani nyoba maju ke depan kelas.
8. Bagaimana cara kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Kalo lebihannya nggak tau kak. Kalo kekurangan ya pengennya sempurna. Kadang suka nyalahin diri sendiri karena nggak bisa kaya teman-teman yang lain.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika	:	Kalo itu aku plih diam aja kak daripada aku malu

Nama	:	Aida Galuh
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.00 WIB Ruang Lab IPA
ingin bertanya atau maju di depan kelas?		karena aku salah.
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Enggak kak. Nggak yakin aja. Aku mikirnya negatif takut jadi nggak berani nyoba. Beraninya kalo udah dikasih dukungan sama bu guru.

## Lampiran 14: Transkrip Wawancara Informan 9

Nama	:	Allyssya
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Enggak kak karena takut salah.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Misalnya pas pak guru keliling, aku bilang takut salah pak. Terus pak guru bilang no problem, dicoba dulu, ayo Allyssya pasti bisa. Yaudah aku bismillah aja kak.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Paling kaya diyakinin gak papa salah coba dulu yang penting mau usaha maju. Nanti kalo salah dibantu.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Ayo Allyssya pasti bisa. Yang penting ada usaha mau maju. Harus semangat.

Nama	:	Allyssya
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Oh iya, selesai maju pak guru bilang excellent Allyssya, pertahankan ya gitu kak.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Ya kalo salah sih enggak dimarahin. Soalnya kan udah bilang nanti dibantu kalo salah. Jadi maju dulu aja gitu kak.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Iya kak. Karena akhirnya aku mikir, mungkin kalo nggak ada dukungan dari bu guru atau pak guru aku diam aja kak karena takut.
8. Bagaimana cara kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu dalam belajar?	:	Apa ya? Kalo kelebihan ya aku bangga sama diri sendiri tapi kalo kekurangan ngrasanya tuh lebih kenapa sih nggak bisa terus, nggak bisa kaya si ini yang selalu bisa. Jadi pernah benci sama diri sendiri kak.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika	:	Kalo takut salah iya. Seringnya karena mikir

Nama	:	Allyssya
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
ingin bertanya atau maju di depan kelas?		negatif jadi udahlah nggak usah daripada gagal, cari aman aja kak hehe.
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Enggak sih kak. Karena nggak pede jadi bingung punya kemampuan apa.

## Lampiran 15: Transkrip Wawancara Informan 10

Nama	:	Ananda
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.50 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Hehe enggak kak. Sebenarnya pengen tanya cuma takut salah kak.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Kalo aku takut terus pengen nanya biasanya nunggu bu gurunya jalan kebelakang dulu, trus kalo udah deket baru aku tanya. Soalnya kalo tanyanya pas bu guru didepan takut di sorakin temen-temen kak.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Bu guru suka bilang tenang aja nanti kalo salah dibantuin. Terus bilang ada kesulitan apa.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	O iya, bu guru pernah bilang orang hebat aja pernah salah belajar tapi orang hebat nggak berhenti belajar. Terus yaudah aku coba maju aja. Terus



Nama	:	Ananda
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.50 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		disemangatin bu guru pas maju, semangat ya nanda.
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Kalo udah selesai, bu guru sama temen-temen tepuk tangan.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Kalo salah nggak disalahkan tapi dibenerin jawabannya. Intinya nggak nyalahin aku kalo salah.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Iya kak bisa. Seneng aja gitu dibantu pas kalo mau maju.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Kalo kekurangan aku salah satunya nggak percaya diri, nggak nyaman aja gitu kak. Emang kan di dunia ini juga nggak ada yang sempurna tapi kadang aku masih pengen kaya yang lain gitu.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika	:	Nggak pengen ambil resiko sih kak. Udahlah diem aja daripada salah terus aku kepikiran.

Nama	:	Ananda
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 11.50 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
ingin bertanya atau maju di depan kelas?		
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Enggak kak. Tapi kadang yakin kadang enggak kak. Lebih seringnya enggak yakin.

## Lampiran 16: Transkrip Wawancara Informan 14

Nama	:	Sn
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.15 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Enggak kak. Nggak pengen aja.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Pernah maju, waktu itu aku nangis. Aku diem aja. Aku nggak percaya diri sama fisik aku terus aku jarang masuk sekolah.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Bu gurunya nggak maksa kalo aku nggak mau, tapi suka kasih semangat aku terus untuk terus belajar.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Pak guru bilang, harus semangat jangan suka merendah, harus percaya diri.

Nama	:	Sn
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.15 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Pernah maju waktu itu terus dikasih tepuk tangan sama temen-temen.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Bu gurunya nggak marah kak.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Bisa kak. Tapi aku belum siap sama kekurangan aku.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Enggak kak. Pengennya sempurna biar bisa percaya diri
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Nggak kak aku milih diem aja.
10. Apakah kamu yakin dengan	:	Enggak kak. Negatif terus pikirannya

Nama	:	Sn
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.15 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kemampuan yang kamu miliki?		soalnya.

## Lampiran 17: Transkrip Wawancara Informan 12

Nama	:	Fakhri Akbar
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Tidak berani kak takut salah menjawab.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Ditanya ada kesulitan apa Fahri, gitu aja kak.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Nggak ada sih kak karena saya jarang maju. Pernah maju terus dibantu pas salah.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Dikasih motivasi jangan males belajar Fahri. Besok harus berani ya.

Nama	:	Fakhri Akbar
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Jarang maju kak, biasanya kalo temen-temen abis maju dikasih tepuk tangan kak.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Kalo ada jawaban tugas yang salah paling diberin sama dikasih pesen, tingkatin lagi belajarnya ya.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Bisa kak.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Enggak kak, Kalo kekurangan saya pemalu orangnya kak.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Apa ya kak. Kaya ngasih pesen ke diri sendiri harus bisa aktif, seperti yang di pesenin sama bu guru kak.
10. Apakah kamu yakin dengan	:	Enggak kak soalnya pemalu. Jadi kayaknya enggak.

Nama	:	Fakhri Akbar
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.30 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kemampuan yang kamu miliki?		



## Lampiran 18: Transkrip Wawancara Informan 13

Nama	:	Fajar Maulana
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Kadang berani kadang enggak. Lebih banyak enggaknya. Enggaknya karena gugup sama bingung merangkai kalimatnya.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Bu guru nyamperin fajar terus nanya gimana jar, apa yang bikin bingung?
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Ya itu tadi, nanya kendalanya apa yang bikin bingung.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Ayo jar coba dulu. Jangan takut, calon pemimpin harus berani. Kaya ngasih dukungan biar fajar nggak takut salah.

Nama	:	Fajar Maulana
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Bagus fajar, udah berani mau maju.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Tetap dihargai sih kalo salah. Karena kan kata bu guru mau maju aja ibu udah seneng.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Iya kak dapat membantu. Karena emang sebenarnya temen-temen tuh termasuk saya takut maju karena takut salah, terus malu, kadang takut dimarahin. Cuma butuh diyakinin lagi biar lebih percaya diri.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Menerima kak, karena nggak ada yang sempurna didunia ini. Tapi karena saya kurang percaya diri
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika	:	jadi nggak terima aja, pengennya percaya diri terus. Eeemm nggak papalah hari ini gak bisa semoga

Nama	:	Fajar Maulana
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 12.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
ingin bertanya atau maju di depan kelas?		besok bisa, terus berani.
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Kalo pas bisa ya yakin aja, tapi kalo pas lagi nggak bisa ya nggak yakin. Jadi kadang yakin kadang enggak.

## Lampiran 19: Transkrip Wawancara Informan 14

Nama	:	Kahirunnisa
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.20 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Enggak kak, pengennya tanya tapi kadang takut sama malu sama temen-temen kalo salah tanya kaya dikira nggak nyambung gitu kak.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Kalo mau tanya aku tanya ke temen dulu, trus tanya ke bu gurunya kalo bu guru lagi berdiri di sebelah aku gitu.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Dibantuin jawab sama bu guru, kaya dituntun terus nanti aku ikutin arahan bu gurunya kak.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Apa ya, kaya disemangatin gitu kak, semangatnya kaya ngasih motivasi, nisa jangan negatif dulu, dicoba dulu biar dapet nilai.

Nama	:	Kahirunnisa
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.20 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Tepuk tangan kadang bilang <i>good job</i> nya satu kelas jadi seru gitu, trus deg degan akunya jadi ilang.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Kalo jawabannya salah ya dibantuin kaya tadi kak.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Iya kak, membantu.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Kadang-kadang kak, sebenarnya pengen kaya echa apa apa bisa jawab, terus berani, tapi aku ngerasa kaya ilmunya masih kurang gitu.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan	:	Tanya Echa dulu kak, bener nggak begini jawabnya. Masih nggak yakin sama jawaban sendiri.

Nama	:	Kahirunnisa
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.20 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kelas?		
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Enggak, nggak yakin kak. Takut salah aja.

## Lampiran 20: Transkrip Wawancara Informan 15

Nama	:	Muhammad Rafka
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.45 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Hehe malu malu tanyanya kak.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Waktu itu pernah disemangati nggak boleh malu-malu, harus punya mental berani biar jadi TNI hehe.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Apa ya kak, bingung jawabnya. Itu tadi dikasih semangat lagi biar berani maju.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Iya kaya tadi dikasih semangat kak.

Nama	:	Muhammad Rafka
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.45 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Bagus gitu. Besok malunya dibuang ya hehe.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Menghargainya ya apa ya, em.. enggak si waktu itu jawab bener kak.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Membantu banget kak, tapi kadang malu juga si karna temen-temen jadi pada ngetawain udahannya.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Enggak kak, malunya pengen saya rubah tapi susah kak hehe.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika	:	Menghadapinya ya, nyimak aja kak.



Nama	:	Muhammad Rafka
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023. Pukul 14.45 Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
ingin bertanya atau maju di depan kelas?		
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Heehe pasti enggak lah kak, pemalu soalnya.

## Lampiran 21: Transkrip Wawancara Informan 16

Nama	:	Nadia
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Berani kak. Aku maju juga berani.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Ketika aku mengalami kesulitan, aku beraniin tanya kak, jadi inisiatif aku aja mau tanya apa enggak tapi pasti aku tanya.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Ya di support aja sama bu guru.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Dukungannya kaya ayo semangat Nadia

Nama	:	Nadia
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Apresiasinya tepuk tangan, kadang ibunya bilang good job Nadia.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Ya kalo salah nggak papa, nggak dihukum.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Iya pasti. Semakin di dukung ya pasti semakin percaya diri.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Ya, aku terima kekurangan dan kelebihan aku.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Punya pikiran positif. Jangan pesimis dulu, coba dulu. Jadi kalo salah, aku terima dan terus mencoba sampai berhasil.
10. Apakah kamu yakin dengan	:	Harus yakin biar berhasil.

Nama	:	Nadia
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kemampuan yang kamu miliki?		

## Lampiran 22: Transkrip Wawancara Informan 17

Nama	:	Diajeng
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.20 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Iya berani. Kalo nggak paham aku pasti tanya
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Kalo takut enggak, tapi pasti ditanya ada kesulitan nggak?
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Aku pernah kesulitan menjawab, terus bu guru kasih support Ayo Ajeng semangat.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Di kasih support kaya tadi kak, kalo ada kesulitan ya aku bilang.

Nama	:	Diajeng
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.20 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Apresiasinya tepuk tangan, terus gurunya bilang terimakasih udah berani maju.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Pasti aku pernah salah, tapi gurunya nggak yang nyalahin terus marah gitu enggak.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Membantu kak.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Terima, tapi kadang pengennya bisa lebih sih.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Selalu motivasiin diri sendiri kaya aku harus bisa, intinya nggak boleh takut gagal.
10. Apakah kamu yakin dengan	:	Yakin, malah aku selalu bilang aku harus lebih

Nama	:	Diajeng
Umur	:	14
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.20 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kemampuan yang kamu miliki?		semangat belajar, lebih aktif, lebih rajin, dan lebih berani.

## Lampiran 23: Transkrip Wawancara Informan 18

Nama	:	Safia
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Aku berani tanya kalo ada materi yang belum paham dan berani maju menjelaskan kak.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Jangan takut salah, kalo salah nanti dibenahi
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Bu guru bilang kalo ada kesulitan kasih tau ya. ibu siap bantu kalian.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Dukungannya dikasih semangat kaya semangat Safia jangan pernah lelah belajar.



Nama	:	Safia
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Dikasih tepuk tangan, kalimat semangat gitu aja sih kak.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Emm, salah sih pasti pernah, waktu itu bu guru bilang wajar namanya juga belajar. Karena manusia tidak ada yang sempurna.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Semakin membantu.
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Iya menerima. Ya harus terima karena udah dari sana nya manusia dikasih kelebihan dan kekurangan. Tinggal kitanya mau usaha atau enggak.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Harus ada kemauan untuk belajar, dan usaha. Coba lagi sampe bisa. Selalu berfikir positif biar nggak takut dan yakin aku bisa menghadapi.

Nama	:	Safia
Umur	:	13
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 13.45 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
10. Apakah kamu yakin dengan kemampuan yang kamu miliki?	:	Harus yakin kak. Karena aku berfikir hari ini harus lebih berani, mandiri, percaya diri, nggak boleh pantang menyerah gitu kak

## Lampiran 24: Transkrip Wawancara Informan 19

Nama	:	Jeashen
Umur	:	12
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 14.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
1. Apakah kamu berani bertanya ketika ibu/bapak guru mempersilahkan untuk bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Pernah malu tapi bisa mengkondisikan untuk berani bertanya kak.
2. Bagaimana cara ibu/bapak guru mendengarkan secara terbuka ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau takut maju ke depan kelas?	:	Selalu bantu kalo lagi kesulitan kak.
3. Bagaimana cara ibu/bapak guru memahami perasaanmu ketika kesulitan bertanya atau maju ke depan kelas?	:	Pernah <i>ngblank</i> juga kak, tapi bu guru bilang kalau salah nggak akan dimarahi yang penting berani maju.
4. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan dukungan ketika kamu mengalami kesulitan bertanya atau	:	Diyakinin lagi kak sama dikasih motivasi biar semakin percaya diri

Nama	:	Jeashen
Umur	:	12
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 14.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
maju ke depan kelas?		
5. Bagaimana cara ibu/bapak guru mengapresiasi usaha kamu di kelas?	:	Biasanya bu guru bilang kasih tepuk tangan untuk Jeashen.
6. Bagaimana cara ibu/bapak guru menghargai jawabanmu yang salah?	:	Diperbaiki lagi ya Jeashen, jangan berkecil hati karena disini tempatnya belajar.
7. Apakah poin 2, 3, 4, 5, 6 tersebut membantu kamu menjadi siswa yang percaya diri?	:	Bisa sekali kak
8. Apakah kamu menerima kelebihan dan kekuranganmu?	:	Menerima kak. Kalo kekurangan dijadikan motivasi lagi buat belajar.
9. Bagaimana cara kamu menghadapi tantangan/tidak takut salah ketika ingin bertanya atau maju di depan kelas?	:	Berusaha percaya diri kak dengan kemampuan sendiri karena untuk melatih keberanian dan supaya terbiasa menghadapi tantangan disuatu hari nanti.
10. Apakah kamu yakin dengan	:	Yakin kak. Karena kan manusia selain ada

Nama	:	Jeashen
Umur	:	12
Kelas	:	7.2
Waktu dan Tempat	:	Senin, 4 September 2023 Pukul 14.00 WIB Ruang Lab IPA
Pertanyaan		Jawaban
kemampuan yang kamu miliki?		kekurangan juga dikasih kelebihan sm Allah s.w.t. Terus sama ini kak, belajar dari pengalaman supaya bisa menghadapi kondisi yang sulit

## Lampiran 25: Instrumen Observasi Guru

Peneliti : Andi Mega Fitria

Tanggal : 22 sd 28 Agustus 2023

Lokasi : Kelas 7.2

Objek Penelitian : Guru

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dalam menangani krisis kepercayaan diri siswa.

Keterangan Rating : Belum Terpenuhi (1), Cukup (2), Sudah Terpenuhi (3)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Rating			Pengamatan Peneliti
				1	2	3	
1.	Sikap Keterbukaan	Guru mendengarkan secara terbuka kepada siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri	<p>1. Guru memiliki inisiatif untuk mengamati siswa dengan berkeliling dan meyakini siswa untuk tidak malu bertanya.</p> <p>2. Guru menemukan hambatan siswa seperti kesulitan menata kalimat, takut dan malu.</p> <p>3. Guru merespon dengan penuh perhatian dan terlihat rasa takut siswa berkurang.</p>			√	Rasa takut siswa berkurang dan siswa tidak lagi diam memendam hambatan belajar karena merasa didengar ketika guru mendengarkan dengan sikap terbuka.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Rating			Pengamatan Peneliti
2.	Sikap Empati	Guru memahami, merasakan perasaan, pikiran dan merespon hambatan siswa saat kesulitan bertanya.	1 Guru memberikan perhatian, merespon hambatan siswa dengan senyum ramah dan bahasa tubuh yang mendukung. 2 Guru membantu siswa memperbaiki kalimat tanya.			√	Siswa berusaha mau mencoba membacakan ulang dengan suara lantang.
3.	Sikap Mendukung	Guru membantu memberikan dukungan emosional dan dorongan kepada siswa yang kesulitan mengutarakan pendapat atau pertanyaannya.	1 Guru menggunakan bahasa tubuh yang semangat, seperti senyum yang ceria, dan ekspresi wajah penuh keyakinan, serta memberikan kalimat motivasi.			√	Siswa yang merasa ragu dan takut, menjadi mau mencoba untuk maju ke depan kelas setelah diberikan dukungan dari guru.
4.	Sikap Positif	Guru memberikan reaksi positif ketika siswa sudah berani mengutarakan pendapat atau pertanyaannya.	1. Guru memberikan reaksi positif seperti tepuk tangan pada siswa yang sudah berusaha maju.			√	Siswa merasa diakui dan dihargai usahanya dan senyum wajah siswa yang senang tanpa rasa takut setelah berusaha mencoba

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Rating	Pengamatan Peneliti
5.	Sikap Kesetaraan	Guru menghargai pandangan, pengalaman, dan kontribusi yang setara antara siswa satu dengan siswa lain saat proses pembelajaran.	<p>1. Guru mendengarkan dan menghargai pemikiran siswa.</p> <p>2. Guru menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif.</p> <p>3. Guru meluruskan jawaban yang salah dengan tetap menjaga perasaan siswa.</p>	√	Sikap minder siswa dan rasa takut salah berkurang karena siswa merasa dihargai pemikirannya tanpa dipojokkan kesalahannya.



## Lampiran 26 : Instrumen Observasi Siswa

**Instrumen Observasi**

Peneliti : Andi Mega Fitria  
 Waktu : Senin, 4 September 2023  
 Lokasi : Ruang Laboratorium IPA  
 Objek Penelitian : Siswa Kelas 7.2  
 Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa berdasarkan indeks kepercayaan diri

Keterangan Rating : Tidak (1), Cukup (2), Baik (3)

No	Indeks / Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi (Siswa tidak percaya diri)	Rating		
				1	2	3
1.	Menerima Diri Sendiri	Siswa mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri.	1. Siswa selalu berfikir negatif terhadap diri sendiri. 2. Selalu membandingkan diri sendiri. 3. Siswa menyalahkan diri sendiri karena merasa tidak mampu dan merasa rendah dari teman-temannya.	√		
2.	Berani Mengambil Risiko	Siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak takut salah saat bertanya kepada guru.	1. Siswa takut mencoba dan memilih diam. 2. Tidak siap dengan kegagalan.	√		
3.	Keyakinan Terhadap Potensi Yang	Siswa memiliki keyakinan pada potensi yang	1. Tidak yakin dengan kemampuannya. 2. Tidak memiliki motivasi intrinsik	√		

No	Indeks / Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Rating		
	Dimiliki	dimiliki.	3. Siswa membutuhkan motivasi dari teman dan guru agar siswa mau berusaha mencoba			

### Instrumen Observasi

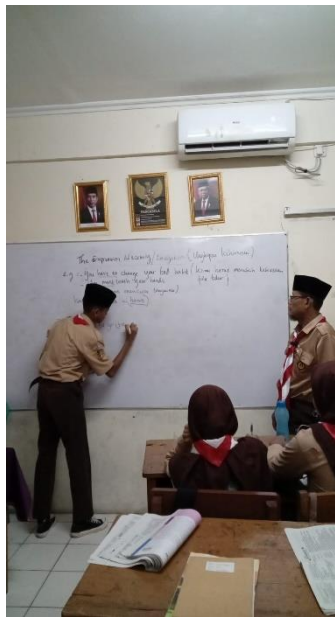
Peneliti : Andi Mega Fitria  
 Waktu : Senin, 4 September 2023  
 Lokasi : Ruang Laboratorium IPA  
 Objek Penelitian : Siswa Kelas 7.2  
 Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa berdasarkan indeks kepercayaan diri

Keterangan Rating : Tidak (1), Cukup (2), Baik (3)

No	Indeks / Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi  (Siswa Percaya Diri)	Rating		
				1	2	3
1.	Menerima Diri Sendiri	Siswa mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri.	1. Selalu berfikir positif 2. Tidak menyalahkan diri sendiri 3. Tidak membandingkan diri sendiri			√
2.	Berani Mengambil Risiko	Siswa mampu menghadapi tantangan atau tidak takut salah saat bertanya kepada guru.	1. Berani mengutarakan pendapat tanpa rasa takut 2. Siap merespon kesalahan 3. Berani mencoba kembali setelah gagal			√
3.	Keyakinan Terhadap Potensi Yang Dimiliki	Siswa memiliki keyakinan pada potensi yang dimiliki.	1. Memiliki keyakinan pada kemampuannya. 2. Adanya motivasi intrinsik yang membuat siswa menjadi lebih aktif.			√

No	Indeks / Aspek yang	Indikator	Deskripsi	Rating		
			3. Kegagalan dijadikan sebagai acuan untuk lebih giat lagi dalam belajar.			

Lampiran 27 : Dokumentasi



















### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andi Mega Fitria  
 NIM : 19130137  
 Judul : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk  
 Kepercayaan Diri Siswa MTs Al-Khairiyah Tanjung Priok  
 Pembimbing : Fatkhu Yasik, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sabtu, 5 Agustus 2023	Bab I : Latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.	
2	Minggu, 6 Agustus 2023	Bab II : Bagan kerangka berpikir, penelitian terdahulu dilengkapi dengan tabel kebaruan penelitian.	
3	Minggu, 13 Agustus 2023	Bab III : Melengkapi karakteristik informan penelitian.	
4	Jum'at, 10 November 2023	Bab IV : Memperbaiki hasil penelitian, teknik pengambilan data.	
5	Selasa, 12 Desember 2023	Bab IV : Menambahkan hasil observasi komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri, menambahkan keterangan lampiran di hasil penelitian.	
6	Kamis, 21 Desember 2023	Bab IV : Melengkapi pembahasan dan review hasil penelitian.	

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
7	Selasa, 16 Januari 2024	Memperbaiki abstrak, dan sistematika penulisan.	
8	Senin, 22 Januari 2024	Bab V : Melengkapi kesimpulan	

Pembimbing,



**Fatkhu Yasik, M.Pd**

## 23 jan andi mega

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.unusia.ac.id](https://repository.unusia.ac.id)

Internet Source

1%

2

Arien Nur Rahmanita, Ety Ratnawati.  
 "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
 GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN  
 DIRI SISWA KELAS IX UNTUK MENGHADAPI  
 UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR  
 NASIONAL (USBN) DI MTs NEGERI 10  
 MAJALENGKA", Edueksos : Jurnal Pendidikan  
 Sosial & Ekonomi, 2018

Publication

1%

3

[dspace.uui.ac.id](https://dspace.uui.ac.id)

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

5

[123dok.com](https://123dok.com)

Internet Source

1%

6

[eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

text-id.123dok.com